

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN
MENGAMBAR BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh :

Diah Suryandari Hardianto


04513241021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Pelajaran Menggambar Busana dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Klaten”, ini telah diujikan oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2011



Yogyakarta, Juli 2011

Sri Widarwati, M.Pd

NIP.19610622 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karta atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2011

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Diah Suryandari Hardianto'. Above the signature, there is a faint, light blue watermark that reads 'Universitas Sanata Dharma'.

Diah Suryandari Hardianto

NIM. 04513241021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN MENG GAMBAR BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Disusun oleh:

Diah Suryandari Hardianto

04513241021

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi PTBB
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 Juni 2011
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Widarwati, M.Pd	Ketua Panitia		15.07.2011
Triyanto, M. A	Sekretaris		15.07.2011
Widyabakti Sabatari, M.Sn	Penguji		15.07.2011

Mengetahui,

Yogyakarta, Juli 2011

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Wardar Suryanto, Ed. D

NIP : 19540810 197803 1 001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir. (QS Yusuf 12:87)*
- *...Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan apa yang sudah diberikan kepadanya... (QS Al-Thalaq 65:7)*
- *Kemenangan sejati bukanlah karena kamu tidak pernah kalah, namun karena kamu sanggup bangkit kembali setiap kali kamu jatuh (Confucius).*
- *Saat kita dalam masalah jangan pernah berkata "Tuhan masalah ku besar", namun katakanlah "masalah aku punya Tuhan yang Maha Besar" (StatusFB_Fokus Skripsi)*
- *Life is not to do what you like but to like what you do (Unknow).*
- *Setidaknya kita sudah berusaha, untuk hasilnya biarlah Allah yang menentukan (My Soul)*
- *Harusnya kita merasa beruntung karena tidak tahu, setidaknya dari situ kita belajar untuk tahu dan mencari tahu (My Soul)*

PERSEMBAHAN

- *Almamater ku, terimakasih untuk hidup yang lebih berwarna.*
- *Untuk Ibu dan Bapak yang telah menjadikan ku anak yang beruntung dalam hidup ini.*
- *Mas Kelik dan Mbak Tatik, terimakasih untuk doa, kebaikan dan kesabarannya dalam menghadapi keegoisanku.*
 - *Teman-teman Pendidikan Teknik Busana'04, Mutia, Umi, Atit, Curwe, Isti, Rika, Dwi, Etha, Ita, Maya, dan lainnya, selamat berjuang kawan ditempat yang berbeda lewat hati dan semangat kita yang tetap tertaut.*
- *Teman-teman kost Karangmalang A.14b, Mamo, Nene, Indra, Hesti, Afi, Iis dan lainnya tetaplah sabar dalam penantian karena tanpa penantian kita takkan tahu arti dari sebuah kesabaran.*

ABSTRAK

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN MENG GAMBAR BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Oleh.

Diah Suryandari Hardianto
04513241021

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan 2) mengetahui peningkatan prestasi belajar pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X busana 2 di SMK Negeri 3 Klaten. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Lembar pengamatan menggunakan *judgement expert* dan *correlation product moment* berjumlah 54 item dengan item gugur 9, yaitu nomor 17, 19, 20, 28, 33, 40, 41, 43 dan 49. Tes pilihan ganda menggunakan *judgement expert* dan *correlation biserial*. Tes praktek kriteria penilaian menggunakan validitas *judgement expert*. Reliabilitas pada lembar observasi dan tes praktek menggunakan antar rating dengan hasil 0,99 dan 0,97. Reliabilitas tes pilihan ganda menggunakan KR-20 dengan hasil 0,73. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif persentase dengan menghitung seluruh nilai dan dicari nilai rata-rata dari ketiga instrumen yaitu lembar pengamatan, tes tertulis bentuk pilihan ganda dan tes praktek.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada siklus I. Perencanaan, siswa kurang antusias saat pembagian kelompok. Tindakan, mengadakan diskusi kelompok. Pengamatan, ditemukan siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan guru. Refleksi, nilai siswa belum mencapai standar ketuntasan. Siklus II perencanaan, siswa antusias dalam pembagian kelompok. Tindakan, guru memotivasi dan menguatkan siswa. Pengamatan, ditemukan bahwa siswa telah mampu menganalisis, mengaplikasikan ide, mempresentasikan hasil diskusi dan pendapatnya dengan baik dan percaya diri. Refleksi, nilai siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Prestasi belajar menggambar busana pada pra siklus 51,97 kurang memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus I diberi tindakan pendekatan kontekstual, nilai rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 65,94 masih kurang memenuhi standar ketuntasan, jadi diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 81,66. Berdasarkan standar ketuntasan sekurang-kurangnya mencapai 75% atau keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

KATA PENGANTAR

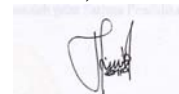
Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab. M.Pd, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D selaku Dekan Fakultas Teknik UNY
3. Dr. Sri Wening selaku Ketua Jurusan PTBB sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
4. Sri Widarwati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
5. Tim Penguji, terimakasih untuk waktu, bimbingan dan bantuannya.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan di SMK Negeri 3 Klaten yang telah membantu dalam penelitian.
7. Ibu, Bapak, Mas Kelik dan Mbak Tatik yang telah memberi dukungan dan doa.
8. Teman-teman Pendidikan Teknik Busana'04, terimakasih untuk semangat.
9. Teman-teman kost Karangmalang A.14b, terimakasih untuk kebersamaan kita.
10. Semua pihak yang telah membantu.

Penyusun menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, karenanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, Juli 2011



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumsan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Prestasi Belajar.....	9
2. Menggambar Busana.....	10
3. Prestasi Belajar Menggambar Busana.....	27
4. Kontekstual.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	51
D. Pertanyaan Penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	56
E. Langkah-langkah Penelitian.....	60
F. Metode Pengumpulan Data.....	61
F. Instrumen Penelitian.....	63
G. Validitas dan Reliabilitas.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	70
I. Indikator Keberhasilan.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil.....	74
B. Pembahasan.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	

DAFTAR TEBEL

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan pendekatan kontekstual dan penilaian sikap.....	63
Tabel 2. Pedoman aspek penilaian praktik menggambar bagian-bagian busana.....	64
Tabel 3. Kisi-kisi tes tertulis pada pembelajaran menggambar busana dengan materi menggambar busana berdasar kesempatan.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-langkah membuat proporsi tubuh 1:8 ½ menurut buku desain busana oleh Sri Widarwati.....	17
Gambar 2. Langkah-langkah membuat wajah wanita menurut buku desain busana oleh Sri Widarwati.....	18
Gambar 3. Leher Bulat, U dan V menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati.....	20
Gambar 4. Bentuk dasar kerah tegak, kerah rebah dan kerah rol menurut MGP tata busana	20
Gambar 5. Macam-macam Kerah menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering	21
Gambar 6. Macam-macam Lengan yang dipasangkan menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati.....	21
Gambar 7. Macam-macam Lengan yang menjadi satu dengan badan dipasangkan menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati.....	22
Gambar 8. Macam-macam Lengan berdasar panjangnya menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering.....	23
Gambar 9. Macam-macam Blus menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati.....	24
Gambar 10. Bentuk Dasar Rok menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering	25
Gambar 11. Macam Rok Berdasar Panjangnya menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering	26
Gambar 12. Macam Rok Berdasar Siluetnya menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering	26
Gambar 13. Siklus Pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan McTaggart.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi dan hasil kegiatan penelitian

Foto siswa sedang melakukan diskusi kelompok	1
Foto siswa sedang melakukan presentasi hasil diskusi kelompok.....	1
Foto siswa sedang mengerjakan tes tertulis	1
Foto siswa sedang diberi penjelasan oleh guru.....	1
Catatan lapangan	2
Daftar nama siswa kelas X busana 2.....	7
Daftar nilai tes tertulis, tes menggambar dan hasil pengamatan.....	8
Lembar observasi dan pengamatan	15
Soal tes pilihan ganda	18
Kriteria penilaian tes praktek.....	20
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	22
Silabus	23

Lampiran 2. Hasil uji validitas dan reliabilitas

Lampiran 3. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK diharapkan melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat memberikan bekal kemampuan yang menjadi syarat untuk memasuki dunia kerja. Sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun pada dunia usaha.

Untuk mempersiapkan lulusan yang siap terjun pada dunia usaha dapat ditinjau dari prestasi belajar dan kualitas lulusan. Prestasi belajar yang tinggi dan lulusan yang berkualitas tak lepas dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang disebut dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa mencerminkan kualitas diri siswa itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai satu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa berarti akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan di Indonesia. Prestasi belajar

memberikan gambaran seberapa besar penguasaan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.

Peningkatan prestasi belajar tidak lepas kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah, setiap sekolah tentunya memiliki tujuan untuk setiap kompetensi keahlian seperti pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya untuk SMK jurusan busana. Adapun tujuan dari kompetensi keahlian busana butik SMK Negeri 3 Klaten adalah :

1. meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
2. mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
3. mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan, pengetahuan dan seni.
4. mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam program keahlian tata busana, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
5. mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian tata busana.
6. membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan.

(<http://smknegeri3klaten.com/index.php?pilih=hal&id=8/15-04-2009/15:36>)

Dari tujuan kompetensi keahlian busana di SMK Negeri 3 Klaten dan pengertian yang disampaikan sebelumnya, upaya yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satu diantaranya adalah prestasi belajar menggambar busana.

Menggambar busana (*fashion drawing*) adalah salah satu mata diklat dalam kurikulum spektrum SMK yang diberikan di kelas satu. Tujuan diajarkannya mata diklat menggambar busana (*fashion drawing*) agar siswa mampu menerapkan dasar-dasar menggambar dan dapat meluluskan calon-calon desainer muda yang dapat bekerja mandiri maupun bekerja pada instalansi lainnya (Direktorat

Pendidikan Menengah Kejuruan, 2009:9). Mata diklat ini bersifat praktek, maka siswa perlu banyak berlatih dalam mempraktekan materi yang telah diajarkan oleh guru. Materi agar mudah dipahami dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa, sehingga dalam diri seseorang tersebut dapat timbul semangat dalam mencapai tujuan tersebut. Tingkat kemampuan seseorang antara yang satu dengan yang lain tidaklah sama, hal ini tergantung pada masing-masing individu.

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten, diketahui bahwa prestasi belajar menggambar busana yang dicapai oleh siswa belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, masih ada siswa yang harus mengikuti perbaikan karena nilai yang diperoleh masih berada di bawah standar ketuntasan yaitu 70. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang di bawah standar ketuntasan, disebabkan suasana kelas yang cenderung *teacher-centered*, informasi dan pengetahuan menggambar busana dalam pembelajaran hanya berasal dari gurusehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan memahami bagaimana belajar mengembangkan dan mengkreasikan suatu desain busana, berpikir dan berusaha mencari pengetahuan menggambar busana secara mandiri. Saat pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis dengan guru menggambar secara langsung di papan tulis, hal ini menyebabkan siswa hanya menirukan gambar yang sama seperti yang digambarkan guru, siswa menjadi kurang berkreasi dan kreatif dalam menciptakan gambar dan desain. Metode mengajar guru yang monoton, tidak bervariasi dan kurang tepat juga menjadi faktor yang membuat siswa jenuh dan kurang termotivasi dalam menerima pembelajaran, sehingga siswa tidak

memperhatikan pembelajaran dan tidak konsentrasi dalam menerima pembelajaran, khususnya pada pembelajaran praktik jika menggunakan metode konvensional seperti ceramah, maka siswa hanya mendengarkan pengalaman dari guru saja bukan siswa aktif dalam pembelajaran dengan belajar mencoba hal-hal baru dengan berinovasi.

Keadaan yang dikemukakan sebelumnya merupakan hambatan yang muncul dalam pembelajaran menggambar busana di SMK Negeri 3 Klaten. Metode mengajar atau pendekatan dalam pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar karena terkait langsung antara guru, siswa dan lingkungannya, pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pada pendekatan kontekstual siswa diajarkan untuk membentuk pemahaman sendiri dari mereka menemukan dimasyarakat atau situasi nyata disekeliling mereka, khususnya pada pembelajaran menggambar busana pembelajaran dapat dikaitkan pada lingkungan sekeliling siswa, seperti seragam guru atau seragam siswa sendiri. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pada pembelajaran menggambar busana untuk materi bagian-bagian busana didapat bukan hanya dari guru saja, tetapi lebih pada siswa tersebut dibutuhkan kesadaran dan kemampuan untuk lebih aktif meningkatkan kemauannya untuk memperoleh pengetahuan diluar sekolah. Peranan guru

membantu dan mengarahkan serta berusaha menumbuhkan motivasi, yang selanjutnya diserahkan pada siswa untuk belajar mandiri mengembangkan kemampuannya dengan cara belajar dan berlatih menggambar bagian-bagian busana sendiri. Dalam upaya itu, siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna, siswa menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran sehingga diharapkan prestasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, masalah yang perlu dicarikan pemecahannya melalui penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kontekstual dan mengkaji lebih dalam mengenai prestasi belajar menggambar busana. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pada Materi Pelajaran Menggambar Busana dengan Menggunakan Pendekatan Kontestual Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Klaten”, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat membantu proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi di sekolah dapat identifikasi sebagai berikut.

1. Prestasi belajar menggambar busana yang dicapai siswa kurang optimal.
2. Suasana kelas yang cenderung *teacher-centered*.
3. Guru hanya menggunakan media papan tulis.
4. Metode mengajar guru yang monoton, tidak bervariasi dan kurang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah adalah metode mengajar atau pendekatan pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar khususnya pembelajaran menggambar busana karena terkait langsung antara guru, siswa dan lingkungannya. Penelitian hanya dibatasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada materi pelajaran menggambar busana di SMK Negeri 3 Klaten menggunakan pendekatan kontekstual, karena menggambar busana merupakan pembelajaran praktek yang pada karakternya selalu berkembang sesuai dengan trend mode karena pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang membantu siswa mengkonstruksikan sendiri pemahaman dan pengetahuannya melalui partisipasi aktif dalam setiap pembelajaran menjadikan siswa menjadi aktif, kreatif dan mandiri dalam pembelajaran menggambar busana, sehingga siswa bukan hanya tahu cara menggambar busana dengan baik dan benar melainkan juga dapat mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan dunia usaha.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dari identifikasi masalah dan latar belakang sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten
2. mengetahui peningkatan prestasi belajar pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran menggambar busana
2. Manfaat praktis, memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan, selain itu :
 - a. Bagi siswa kelas X busana 2, hasil penelitian akan memberikan suasana belajar yang baru, mandiri dan menyenangkan, sehingga mengurangi kejenuhan dalam belajar, khususnya menggambar busana.
 - b. Bagi guru menggambar busana, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bahwa proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dengan

guru menjadi *center* di dalam kelas (metode caramah), tetapi guru menjadi fasilitator. Memberikan motivasi dan tantangan kepada guru untuk selalu berinovasi dalam menemukan metode-metode pendekatan yang baru.

- c. Bagi SMK Negeri 3 Klaten, hasil penelitian ini secara tidak langsung membantu sekolah dalam hal meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran menggambar busana dan guru dalam hal inovasi metode pendekatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam usahanya menguasai materi mata pelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau huruf. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:895) “prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2003:17). Pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa dalam menghayati proses belajar. Pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (2002:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil yang diperoleh siswa pada suatu proses pembelajaran merupakan prestasi belajar siswa yang dapat dinyatakan dalam nilai-nilai yang tertera di dalam rapor, namun pada dasarnya prestasi belajar merupakan pencapaian keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan guru pada tiap-tiap pembelajaran.

Pengertian-pengertian diatas mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah adalah hasil atau bukti dari suatu proses belajar yang menghasilkan pengetahuan dan nilai-nilai dalam jangka waktu tertentu ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat diukur dari hasil peningkatan penilaian pada pembelajaran, hasil belajar bukan hanya diukur saat akhir pembelajaran, namun pada tiap prosesnya. Peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur pada tiap proses dapat memberikan hasil yang lebih baik, karena pada tiap prosesnya guru dapat mengetahui kemampuan, pemahaman dan kendala-kendala yang dihadapi siswa, sehingga pada awal tahapan proses selanjutnya guru telah menyiapkan strategi baru dalam menyampaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Menggambar Busana

Menggambar busana (*fashion drawing*) adalah menggambar sketsa model dengan menggunakan ide-ide dan menerapkannya pada kertas gambar (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2009:3). Menggambar busana ini diberikan di kelas satu, termasuk pelajaran produktif, materi pelajaran diberikan dalam bentuk teori dan praktek. Pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menggambar busana (*fashion drawing*) adalah pola pendidikan dan pelatihan program produktif bidang keahlian tata busana yang dipelajari di kelas 1. Menggambar busana (*fashion drawing*) adalah pembelajaran praktek maka diperlukan metode belajar selain dengan media yaitu dengan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Teori menggambar busana adalah bagian dari seni yang mengutamakan nilai estetis, oleh karena itu seseorang yang ingin terjun ke bidang profesi ini

sekurang-kurangnya mempunyai rasa seni dalam artian dapat membedakan antara yang indah dan yang tidak indah, antara yang bagus dan tidak bagus.

Menggambar busana (*fashion drawing*) diberikan pada siswa kelas X dengan jumlah 24 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 45 menit. Berdasar silabus pembelajaran semester genap yang terdapat di SMK Negeri 3 Klaten, kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran menggambar busana adalah :

a. unsur desain

Unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menyusun suatu rancangan (Sri Widarwati, 1993:7). Dalam menggambar busana perlu memperhatikan unsur-unsur desain, karena dalam unsur-unsur tersebut terdapat segala sesuatu yang digunakan untuk mendesain suatu model busana. Adapun unsur-unsur desain yang perlu diketahui adalah:

- 1) garis, menurut Arifah A Riyanto (2003:28) pengertian umum garis adalah penghubung dua buah titik. Di dalam suatu desain busana garis sebagai salah satu unsur yang diperlukan dan mempengaruhi sesuatu model busana, karena garis memiliki sifat atau karakter tertentu.
- 2) arah adalah unsur desain yang dapat memberikan pengaruh dan kesan yang berbeda terhadap si pengamat. Dengan memperhatikan arah dalam mendesain dapat memberi kesan yang berbeda, misalnya busana dengan motif arah mendatar akan memberi kesan mengemukakan.

- 3) bentuk adalah hasil hubungan dari garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi atau *shape* (MGP tata busana, 2004:33). Suatu bidang terjadi apabila kita menarik garis itu menghubungi sendiri permulaannya, dan apabila bidang ini tersusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk dimensional.
- 4) ukuran, adalah unsur desain yang bertujuan untuk menentukan panjang atau pendeknya garis dan besar atau kecilnya bentuk, sehingga merupakan suatu kesatuan yang seimbang, serasi, dan harmonis. Pada busana ukuran digunakan juga untuk menentukan panjang rok.
- 5) tekstur, merupakan keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari yang dilihat pada suatu permukaan benda (Wisri A Mamdy, 2001: 10). Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba, misalnya kain sutra itu berkilau namun lemas dan tidak tembus pandang.
- 6) value, merupakan suatu sifat warna yang menunjukkan tingkatan warna dari warna tergelap (mengandung warna hitam) sampai warna paling terang (mengandung warna putih).
- 7) warna, merupakan unsur desain yang paling menonjol (MGP tata busana, 2004:5). Dengan adanya warna suatu benda dapat dilihat, dan warna menunjukkan watak dan sifat yang berbeda-beda, bahkan mempunyai variasi yang lebih banyak dibandingkan unsur desain yang lainnya.

b. Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu hukum kombinasi yakni bagaimana unsur-unsur itu disusun atau dikombinasikan untuk menghasilkan efek tertentu (Wisri. A. Mamdy, 2001:15). Prinsip desain merupakan suatu cara untuk menyusun, menggunakan, dan mengkombinasikan unsur-unsur desain sehingga menghasilkan efek tertentu. Prinsip-prinsip desain yang perlu diketahui adalah:

- 1) harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan suatu objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesatuan antara bagian satu dengan yang lainnya yang dipadukan (Ernawati, dkk, 2008:195)
- 2) proporsi adalah cara menempatkan unsur-unsur dalam suatu susunan desain busana yang menimbulkan suatu keselarasan yang menyenangkan dan memberi kesan adanya hubungan antara pakaian dengan pemakainya (Sri Widarwati, 1993:3). Proporsi merupakan perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.
- 3) balance adalah pengaturan dan penyusunan unsur-unsur desain pada busana yang dapat memberi rasa puas, tenang, dan stabil, dan merupakan unsur desain yang banyak menuntut kepekaan perasaan (Soekarno & Lanawati Basuki, 2005:32). Balance atau keseimbangan merupakan hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam

suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik.

Keseimbangan ada 2 yaitu :

- a) keseimbangan simetris atau formal maksudnya yaitu sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.
 - b) keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.
- 4) irama adalah suatu kesatuan gerak yang menimbulkan kesan selaras atau tidaknya suatu busana (Soekarno & Lanawati Basuki, 2005:30). Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya. Akan tetapi tidak semua pergerakan akan menimbulkan irama. Irama dapat diciptakan melalui :
- a) pengulangan bentuk secara teratur, Pengulangan secara teratur suatu bentuk pada jarak yang tertentu menciptakan pergerakan yang membawa pandangan mata dari satu unit ke unit lainnya (Soekarno & Lanawati Basuki, 2005:30). Suatu cara untuk

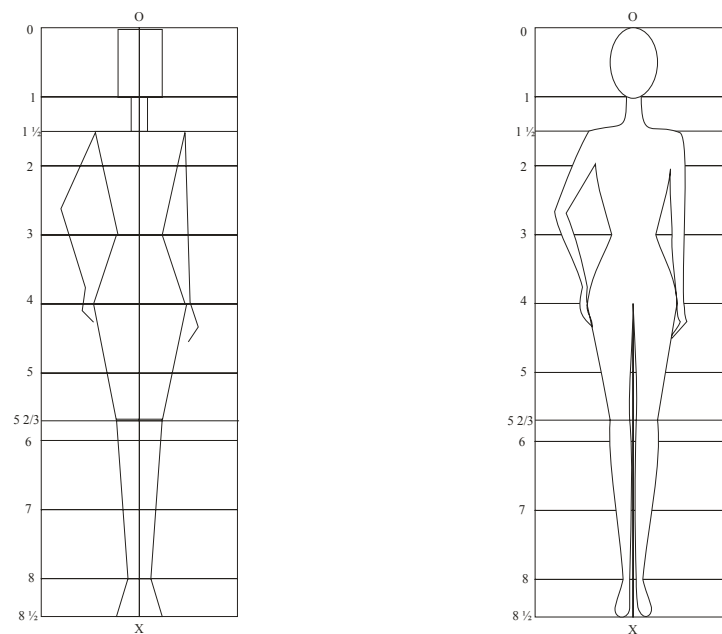
menghasilkan irama adalah pengulangan yang meliputi pengulangan garis, pengulangan warna dan pengulangan bentuk, pengulangan garis lipit, renda–renda, kancing yang membentuk jalur serta pengulangan warna dan bentuk

- b) perubahan atau peralihan ukuran, pengulangan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya yang akan menghasilkan irama yang disebut peralihan ukuran atau *Gradation* (Sri Widarwati, 1993:21).
 - c) melalui pancaran atau radiasi, Radiasi adalah garis pada pakaian yang memberikan pancaran atau pusat perhatian yang menghasilkan suatu irama (Soekarno & Lanawati Basuki, 2005:30).
 - d) pertentangan adalah pertemuan antara garis tegak lurus dan garis mendatar pada lipit atau garis hias (Sri Widarwati, 1993:21).
- 5) pusat perhatian yaitu suatu bagian busana yang lebih menarik dari bagian–bagian lainnya (Sri Widarwati, 1993:21). Pusat perhatian merupakan hal yang pertama kali dilihat pada suatu perhatian dan kesan pertama dalam suatu rancangan.
- 6) kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsur (Ernawati, dkk, 2008:196). Hal ini terlihat dari keselarasan dalam medesain, misalnya leher berbentuk bulat maka diberi kerah yang berbentuk bulat pula.
- c. proporsi tubuh dan wajah wanita

Yang dimaksud dengan proporsi tubuh adalah ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia, berpedoman pada ukuran panjang kepala sehingga dapat digambar bentuk tubuh sempurna (MGP tata busana, 2004:15). Untuk membuat proporsi tubuh tersebut maka dibutuhkan garis bantu atau garis pertolongan, garis ini dinamakan garis OX, disamping garis sumbu (OX) diperlukan garis bantu dengan arah horisontal misalnya untuk garis bantu bahu, pinggang dan sebagainya. Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (2001:20-25), perbandingan proporsi tubuh untuk tubuh wanita, yaitu perbandingan tubuh wanita untuk desain busana yang dipergunakan adalah 8x tinggi kepala ditambah $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala untuk telapak kaki.

Proporsitubuh wanita dewasa, dengan tinggi 8 kali tinggi kepala, ditambah $\frac{1}{2}$ kali tinggi kepala untuk telapak kaki. Dengan ukuran tinggi kepala misalnya 3 cm sehingga tinggi tubuh sampai tumit adalah 24 cm, ditambah $1 \frac{1}{2}$ cm untuk telapak kaki, ukuran tubuh menjadi $25 \frac{1}{2}$ cm, dengan melihat proporsi sebagai berikut.

- a) Angka 0-1 adalah tinggi kepala, dengan leher $\frac{2}{3}$, tinggi kepala.
- b) Garis $1 \frac{1}{2}$ adalah garis bahu dengan lebar bahu 2 dari lebar kepala yaitu $2 \times \frac{2}{3}$, tinggi kepala.
- c) Pinggang terletak pada angka 3, dengan lebar pinggang $\frac{2}{3}$, tinggi kepala.
- d) Angka $3 \frac{1}{3}$ adalah garis pinggul mulai melebar dengan lebar pinggul sama dengan bahu, dan batas garis pinggul di angka 4.
- e) Lutut terletak di angka $5 \frac{2}{3}$, sedangkan betis terletak antara angka 6 dan 7.
- f) Angka 8 adalah tumit dan untuk ujung kaki digambar pada angka $8 \frac{1}{2}$.
- g) Letak siku sejajar dengan pinggang dan pergelangan sejajar dengan batas pinggul, sedangkan ujung jari pada angka $4 \frac{3}{4}$.
(Sri Widarwati, 1993:40)

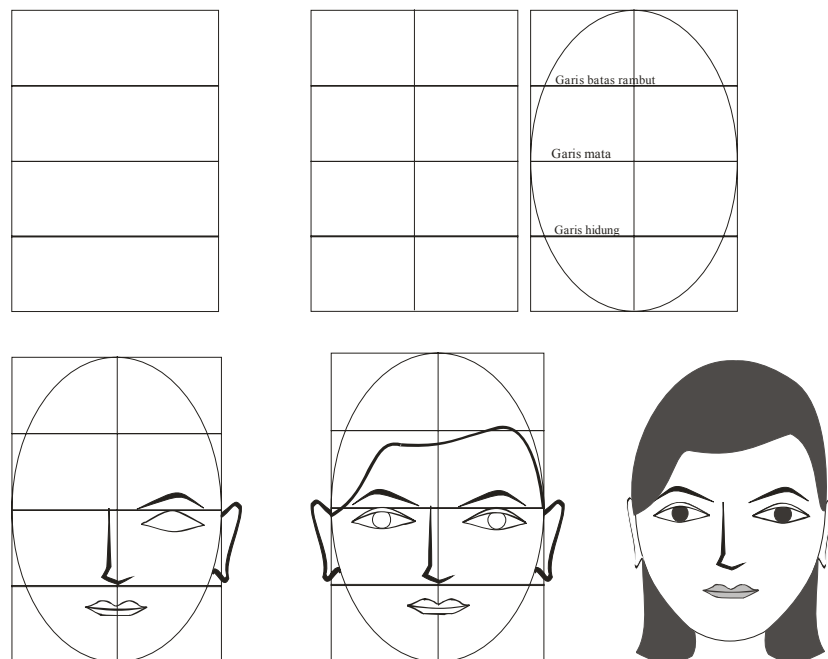


Gambar 1. Langkah-langkah membuat proporsi tubuh 1:8 ½ menurut buku desain busana oleh Sri Widarwati

Setelah menggambar proporsi tubuh, selanjutnya adalah menggambar wajah wanita. Pada umumnya wajah digambar dengan bentuk oval karena bentuk ini dianggap lebih menarik dibandingkan wajah dengan bentuk bulat, persegi empat, segi tiga dan lainnya. Wajah terdiri atas bagian-bagian yaitu mata, hidung, mulut, telinga, alis dan dilengkapi dengan rambut pada kepala. Selain itu dalam menggambarkan wajah juga perlu memahami tentang ekspresi wajah karena ekspresi wajah juga mempengaruhi penampilan desain secara menyeluruh. Ekspresi wajah biasanya disesuaikan dengan tema desain misalnya desain pakaian remaja ditampilkan dengan ekspresi wajah yang ceria, untuk pakaian pesta ditampilkan dengan ekspresi yang anggun seperti tersenyum. Berikut ini akan dibahas dan digambarkan bagian-bagian wajah yang meliputi mata dan alis, hidung, bibir, telinga dan rambut. Ketentuan menggambar wajah wanita adalah sebagai berikut.

- a) Tinggi kepala dibagi 4,
 - b) $\frac{1}{4}$ bagian atas merupakan batas pertumbuhan rambut,
 - c) Letak mata ditengah-tengah tinggi kepala, kelopak mata ats menempel pada garis tengah, dengan lebar mata $\frac{1}{5}$ dari lebar kepala,
 - d) Hidung terletak pada garis $\frac{3}{4}$ dengan lebar jarak antara mata bagian dalam,
 - e) Letak telinga sejajar dengan mata, panjang telinga sampai batas hidung,
 - f) Letak alis diatas mata dengan jarak setinggi mata.
- (Sri Widarwati, 1993:40)

Untuk menggambar wajah menengadah cara menggambarinya sama dengan menggambar wajah wanita tampak depan, namun hanya garis pembagiannya atau garis bantu dinaikan dengan membuat lengkungan. Demikian juga untuk wajah menunduk, garis bantunya dilengkungkan ke bawah.



Gambar 2. Langkah-langkah membuat wajah wanita menurut buku desain busana oleh Sri Widarwati

d. bagian-bagian busana

Menurut Sri Widarwati ilustrasi bagian-bagian busana adalah bentuk tertentu yang memberikan nama-nama tertentu dan menjadikan ciri khas dari busana itu (1993:21). Bagian-bagian busana adalah bagian-bagian yang melengkapi dari busana (Feftina Herawati, 2005:8). Bagian-bagian busana meliputi:

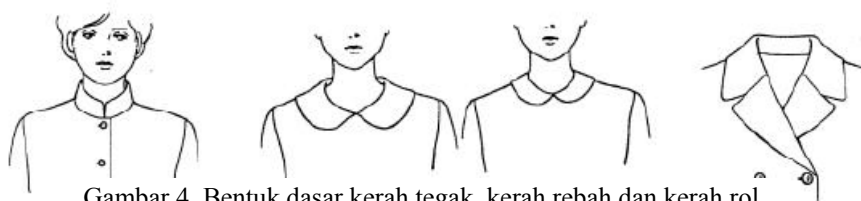
- 1) garis leher, merupakan bentuk tertentu yang membedakan model dari suatu busana serta bagian pakaian yang terletak paling atas (Ernawati, dkk, 2008:214). Garis leher merupakan bentuk busana yang terletak disekitar leher atau biasanya di sebut sebagai tanda garis leher (MGP tata busana, 2004:9). Garis leher merupakan bentuk pakaian yang terletak di sekitar leher atau biasanya disebut sebagai tanda garis leher (Feftina Herawati, 2005:8). Jadi garis leher adalah bagian busana yang merupakan bentuk busana yang terletak dibagian leher. Bentuk dasar garis leher dapat dikelompokkan menjadi: (1) Garis leher bulat (*round neckline*), (2) Garis leher persegi (*square neckline*), (3) Garis leher V (*V - neckline*). Bentuk garis leher banyak variasinya, yang umum di pakai yaitu bentuk leher bulat. Selain bentuk bulat, ada juga bentuk perahu, bentuk hati, bentuk segitiga bentuk U, V dan lain-lain. Bentuk leher ini dapat divariasikan sesuai dengan yang diinginkan. Faktor-faktor yang penting diperhatikan dalam menggambar garis leher adalah menentukan garis tengah muka pakaian, garis pangkal leher muka dan belakang, dan batas antara bahu dan leher. Menggambar

garis leher disesuaikan dengan arah anatomi, misalnya arah lurus menghadap ke depan, menyamping atau miring $\frac{3}{4}$. Arah berdiri ini menentukan letak garis leher yang akan digambar. Untuk desain yang menonjolkan garis leher hendaklah dibuat menghadap ke depan atau miring $\frac{3}{4}$.



Gambar 3. Garis Leher Bulat, U dan V menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Feftina Herawati

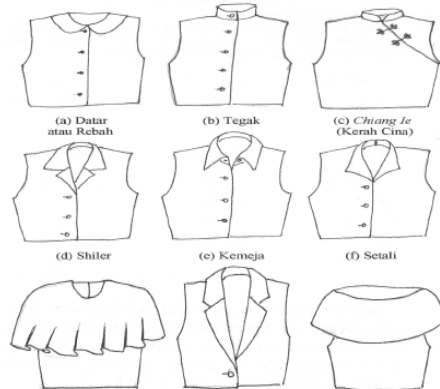
- 2) kerah adalah bagian dari sebuah desain pakaian, yang terletak pada bagian atas pakaian (Ernawati, 2004:236). Kerah merupakan penampilan dekoratif dan fungsional pada garis leher sebuah busana (MGP tata busana, 2004:10). Jadi kerah adalah bagian busana yang memiliki fungsi dekoratif yang terletak dibagian atas pakaian. Bentuk dasar kerah terdiri dari: (1) Kerah rebah (*flat collar*). (2) Kerah rol (*roll collar*) (3) Kerah tegak (*stand collar*).



Gambar 4. Bentuk dasar kerah tegak, kerah rebah dan kerah rol menurut MGP tata busana

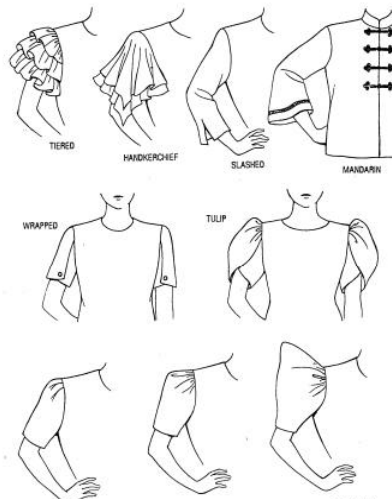
Dalam menggambar busana perlu mempertimbangkan bentuk wajah dan leher. Bentuk leher tinggi sebaiknya menggunakan kerah tinggi atau menutupi sebagian leher seperti kerah kemeja, kerah mandarin dan lain-lain. Sebaliknya leher yang pendek/rendah, pilih kerah yang

agak rebah seperti kerah rebah, $\frac{1}{2}$ berdiri, cape/palerin, dan variasi kerah-kerah yang terletak.



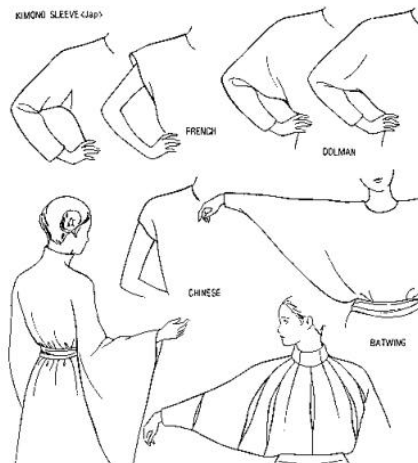
Gambar 5. Macam-macam kerah menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering

- 3) lengan adalah bagian busana yang menutupi tangan busana (Feftina Herawati, 2005:14). Lengan adalah bagian pakaian yang menutupi puncak lengan bahkan sampai ke ujung lengan sesuai dengan keinginan (Ernawati, 2004:238). Jadi lengan adalah bagian busana yang terletak dari puncak lengan sampai ujung lengan dan sesuai dengan keinginan. Menurut bentuknya, lengan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
- a) lengan yang dipasangkan (*set in sleeves*). Lengan yang dipasangkan adalah lengan yang secara konstruksi berdiri sendiri sehingga terdapat jahitan atau sambungan pada kerung lengan.



Gambar 6. Macam-macam lengan yang dipasangkan menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati

- b) lengan yang menjadi satu dengan badan (*sleeves cut in one piece with the bodice*). Lengan yang menjadi satu dengan badan, adalah lengan yang tidak terdapat potongan atau sambungan pada kerung lengan

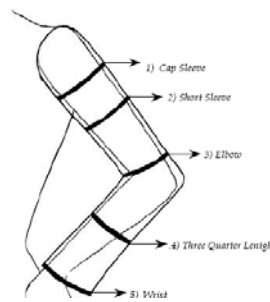


Gambar 7. Macam-macam lengan yang menjadi satu dengan badan menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Fefitina Herawati

Berdasarkan panjangnya lengan dapat digolongkan menjadi :

- a) *cap sleeve*, yaitu lengan yang panjangnya hanya sampai puncak lengan.

- b) short sleeve, yaitu lengan yang panjangnya hanya sampai pertengahan pangkal tangan.
- c) elbow, yaitu lengan yang panjangnya hanya sampai siku
- d) three quarter length, yaitu lengan yang panjangnya tiga perempat panjang tangan.
- e) wrist, yaitu lengan yang panjangnya sampai mata tangan



Gambar 8. Macam-macam lengan berdasar panjangnyamenurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering

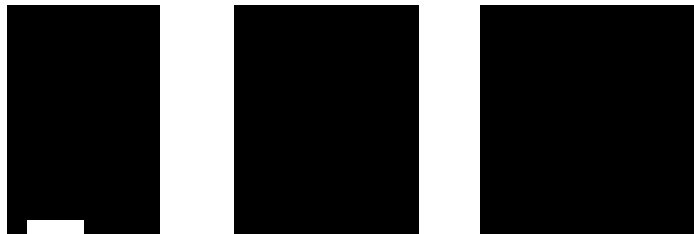
Hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar lengan adalah garis batas lingkaran kerung lengan. Lengan akan memudahkan dalam menggambarkan desain lengan sesuai dengan model yang diinginkan, pada dasarnya lengan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu lengan setali yang polanya menyatu dengan badan, dan lengan yang dipasangkan.

- 4) blus, merupakan bagian pakaian yang menutupi badan bagian atas. Blus ada yang mempunyai belahan di depan dan ada juga yang tanpa belahan. Blus adalah busana yang menutupi badan (*body*) dari pundak sampai kebawah garis pingang. Model (*styles*) dan detil – detil untuk blus sesuai dengan mode (*fashion*) yang sedang berkembang. Blus dibagi menjadi dua kategori :

- a) *tuck-in* (diselipkan), panjang *Tuck-in blouse* rata – rata 10 cm – 18cm di bawah garis pinggang atau tergantung mode serta penggunaannya. Panjang ‘*overblouse*’ bisa dimulai dari garis pinggang, dan memanjang ke bawah sampai paha (tergantung trend mode yang sedang berkembang). Blus bisa dikenakan dengan rok bawah (*skirt*), stelan jas (*suits*), celana (*pants*), celana pendek (*shorts*), rok celana (*culottes*) dan *jumper*.



- b) *overblouse*(blus luar).



Gambar 9. Macam-macam blus menurut modul dasar-dasar menggambar busana oleh Feftina Herawati

Model blus setiap tahun mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan selera masyarakat yang disebut dengan trend mode. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggambar blus yaitu :

- a) garis bahu dan lingkaran kerung lengan
- b) blus dipakai diluar atau di dalam rok atau celana
- c) detail-detail blus seperti krah, kantong atau hiasan.
- d) model lengan secara keseluruhan

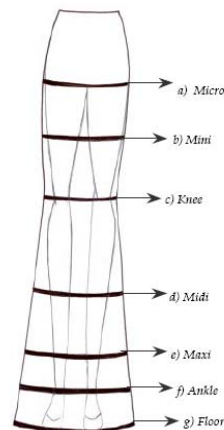
- e) siluet blus, pas atau longgar (oversize)
- 5) rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. (Ernawati, 2004:239). Rok merupakan busana terpisah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang. Bentuk rok bawah di tentukan oleh perbandingan lebar pinggang dan kelimnya (MGP tata busana, 2004:26). Jadi rok adalah jenis busana bagian bawah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang. Ada empat bentuk dasar rok bawah sebagai berikut.
- a) Lurus (*straight*), rok yang mempunyai jahitan sampai lurus yang di bentuk ke dalam dengan kerutan, lipatan / ploi, atau kup(*darts*) untuk menyesuaikan ukuran pinggang.
- b) Mengembang (*flared*),rok yang berbentuk pasak (*wedge*) yaitu rok yang menambah kepenuhan dari pinggul sampai kelim bawah. Untuk menambah isi (kepenuhan) pada rok, dijahitkan panel. Panel yang di jahitkan itu di sebut pias.
- c) Menyempit ke bawah (*pegged*),rok ini bentuknya kebalikan dari rok bawah mengembang. Pada garis pinggang lebih lebar kemudian menyempit pada kelim bawahnya. Kelebihan pada pinggang di kurangi dengan kerutan, lipatan, atau dijatuhkan (*draped*).
- d) Lingkaran atau sirkel (*circular*), rok bawah sirkel bentuknya sangat lebar, ramping pada pinggang, dan sangat penuh pada kelimnya.



Gambar 10. Bentuk dasar rok menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering

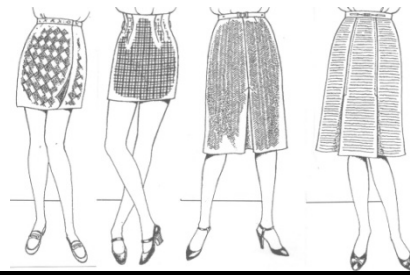
Berdasarkan ukuran rok, rok dapat dikelompokkan atas:

- a) micro, yaitu rok yang hanya cukup menutupi panggul.
 - b) mini, yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan paha.
 - c) knee, yaitu rok yang panjangnya sampai lutut.
 - d) midi, yaitu rok yang panjangnya sampai pertengahan betis.
 - e) maxi, yaitu rok yang panjangnya sampai di atas mata kaki.
 - f) ankle, yaitu rok yang panjangnya sampai mata kaki.
 - g) floor, yaitu rok yang panjangnya sampai menyentuh lantai.
- (Goet Poespo, 2000:26)



Gambar 11. Macam Rok Berdasar Panjangnya menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering

Berdasarkan desain rok (siluetnya) rok juga dapat dikelompokkan atas rok suai/lurus (straight), rok kerut (gathered), rok lipit (pleated), rok lingkaran atau setengah lingkaran (flared), rok bias (seam) dan rok drapery.



Gambar 12. Macam rok berdasar siluet menurut Inty Nahati dalam modul menggambar busana secara kering

3. Prestasi Belajar Menggambar Busana

a. Pengertian Prestasi Belajar Menggambar Busana

Dari pengertian yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa prestasi belajar menggambar busana merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam hal penguasaan dan pemahaman pengetahuan, sikap, dan keterampilan (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) pada pembelajaran menggambar busana yang diukur dengan menggunakan tes dan hasilnya ditunjukkan dengan angka dan huruf.

b. Kriteria Penilaian Prestasi Belajar Menggambar Busana

Untuk mengetahui informasi peningkatan prestasi belajar siswa perlu diadakan penilaian terhadap hasil dari pembelajaran yang telah berlangsung, maka perlu adanya teknik penilaian prestasi belajar. Menurut Muhammd Zainal Abidin teknik penilaian adalah metode atau cara yang digunakan guru untuk mengetahui informasi peningkatan prestasi belajar siswa (<http://meetabied.wordpress.com/2009/11/22/teknik-penilaian/>). Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan

pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik

Ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa pengelompokan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri pesertadidik, ketiga aspek tersebut jika dikaitkan dengan pembelajaran menggambar busana maka penilaian yang dilakukan pada prestasi materi menggambar busana ditinjau dari ketiga aspek tersebut, yaitu:

1. Penilaian Ranah Kognitif Pada Menggambar Busana

Menurut Bloom ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarki yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>.)

Pada pembelajaran menggambar busana, apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan..Dengan pendekatan kontekstual diharapkan aspek kognitif siswa dapat ditingkatkan, seperti ada pembelajarn menggambar busana, siswa menjadi dapat menganalisis suatu busana baik dari segi desain, bagian-bagian busana atau tetang unsur dan prinsip desain yang terdapat dalam suatu busana.Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pembelajaran menggambar busana menjadi lebih baik. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Adapun bentuk tes kognitif diantaranya; (1) tes atau pertanyaan lisan di kelas, (2) pilihan ganda, (3) uraian obyektif, (4) uraian non obyektif atau uraian bebas, (5) jawaban atau isian singkat, (6) menjodohkan, (7) portopolio dan (8) performans.

Pada penilaian ranah kognitif pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual menggunakan tes tertulis dengan bentuk tes pilihan ganda.Dengan menggunakan tes tertulis pilihan ganda, siswa diharapkan dapat memperdalam pengetahuan secara teoritis mengenai pembelajaran dalam materi menggambar busana.

2. Penilaian Ranah Afektif Pada Menggambar Busana

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai (<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/17/pengembangan-perangkat-penilaian-psikomotor/>). Kemampuan afektif dilihat dari penerimaan, respon, menghargai dan mengorganisasi, dari keempat tingkatan tersebut, ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Kegiatan pembelajaran menggambar busana yang mencakup aspek sikap adalah saat siswa bertanya tentang bagaimana contoh menggambar kepada temannya, itu merupakan kegiatan sikap dalam menghargai, serta kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas menggambar busana.

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim, b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan menggunakan lembar pengamatan.

Pada penilaian ranah afektif pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual menggunakan pengamatan

sistematis oleh guru dan observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada pembelajaran menggambar busana penilaian sikap atau afektif siswa dinilai berdasarkan sikap siswa dalam menerima pembelajaran, saat siswa dikelas, ketertiban dan ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

3. Ranah Psikomotorik Pada Menggambar Busana

Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya (M. Chabib Thoha, 1994:31). Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.

Tes untuk mengukur ranah psikomotorik adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat berupa tes *paper and pencil*, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja. Pada penilaian ranah psikomotorik pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual menggunakan penilaian unjuk kerja dengan meminta siswa menggambar, lalu hasil belajar yang berupa gambar dinilai dengan menggunakan kriteria penilain yang telah ditentukan

sesuai dengan terori menggambar busana yang telah disampaikan sebelumnya..

Hasil dari penilaian unjuk kerja pada materi menggambar busana yaitu gambar bagian-bagian busana yang berbentuk gaun yang terdiri dari bagian-bagian busana seperti garis leher, kerah, lengan, rok dan blus.

4. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

a. Pengertian Pendekatan kontekstual

Menurut Akhmad Sudrajad pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) “merupakan konsep pendekatan yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari” (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>). Pada pendekatan kontekstual siswa diajak untuk secara langsung mengamati lingkungan sekitarnya dan mendapat pemahaman serta pengalaman sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya pengertian pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong

siswa, dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (2009:255). Secara umum pengertian pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang menekankan pada proses mengaitkan pembelajaran pada situasi kehidupan nyata siswa. Sehingga siswa dapat menerapkan pembelajaran yang diberi guru dalam kehidupan keseharian siswa.

Seperti yang dikutip Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana :

contextual teaching learning merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi maupun kultural. (2009:67)

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nurhadi, 2002:4).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pendekatan kontekstual adalah konsep pendekatan pembelajaran menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata dan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan pada pembelajarannya.

Pada pembelajaran kontekstual pemahaman siswa tidak hanya terkotak pada pembelajaran saat siswa belajar, namun siswa mengaitkannya pada tiap aspek kehidupan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pengetahuan siswa juga menjadi lebih luas karena tiap pengetahuan yang dimiliki siswa yang didapat dari

pembelajaran dapat dikembangkan lagi oleh siswa melalui proses penerapan dalam kehidupan nyata. Siswa dilatih untuk berfikir kritis bukan sekedar menghafalkan materi yang diberikan namun memahami pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dan keadaan lingkungan sekitarnya, serta melatih siswa untuk belajar lebih mandiri dengan memahami pengetahuan yang baru dengan pemahaman siswa sendiri.

b. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pada pembelajaran kontekstual pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari guru tetapi dapat juga dari proses menemukan dan mengkonstruksikan sendiri, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menggali informasi agar pengetahuan siswa lebih bermakna untuk kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang memiliki tujuh komponen utama yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, seperti yang dikutip Triyanto.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Dan, untuk melaksanakan hal itu tidak sulit. kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Triyanto,2008:25)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni :

1) konstruktivis (*constructivis*)

Konstruktivis (*constructivis*) merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu “pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak serta merta” (<http://pakguruonline.pendidikan.net>). Kegiatan ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mempunyai gambaran terhadap pengetahuan yang diberikan guru dan mengaitkan dengan pengetahuan siswa sendiri.

Pada konstruktivis, kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya (A.M Slamet Soewardi, dkk, 2008:81). Pada aspek konstruktivisme dalam pendekatan kontekstual mengajak siswa aktif dalam setiap tahapan-tahapan pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa dapat mengungkapkan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung dengan hal tersebut siswa menjadi aktif dan berpikir kreatif sehingga siswa

dapat membangun pemahamannya terhadap suatu materi yang disampaikan pada pembelajaran.

Konstruktivis adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman (Udin Syaefudin Sa'ud, 2009:168). Konstruktivis siswa diberi kesempatan menemukan pengetahuan baru dengan mengungkapkan ide berdasarkan pengalaman siswa yang didapatkan baik sebelum pembelajaran atau setelah pembelajaran

Berdasar pengertian diatas disimpulkan bahwa konstruktivis adalah proses dari kegiatan membangun atau menyusun pengetahuan baru siswa berdasar pengalaman dan kegiatan pembelajaran aktif. Konsep ini mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan membangun pemahaman siswa sendiri sehingga siswa memiliki pengetahuan yang telah mereka konstuksikan sendiri dari pengalaman yang didapat sebelumnya atau setelah pembelajaran. Guru dapat membantu siswa mengkonstrksikan pengetahuan siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Caranya adalah dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan mengapresiasi pembelajaran dengan pemahaman siswa sendiri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Konsep konstruktivis guru membantu siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman serta ide mereka pada materi yang disampaikan guru dengan memberi pertanyaan langsung. Siswa

mampu membangun sendiri pengetahuan dan pemahaman mereka melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan, hal ini dapat diketahui ketika siswa diminta untuk merumuskan kesimpulan dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa inti dari kegiatan konstruktivis adalah guru menggali konsep awal siswa, guru memberi kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat mengkomunikasikan pemahaman mereka.

2) menemukan (inquiry)

Menurut Wina Sanjaya, inquiry adalah proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat tetapi hasil dari proses menemukan sendiri (2009:265). Kegiatan diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa (Masnur Muslich, 2008:45). Dalam tiap pembelajaran guru selalu menyampaikan materi secara abstrak dan hanya sesuai dengan buku saja, pada konsep ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri makna dari setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (Triyanto, 2008:27).

Disimpulkan dari pengertian diatas bahwa pengertian dari inquiry adalah proses pembelajaran yang diawali dari mengamati sejumlah fakta yang ada secara sistematis untuk menghasilkan temuan sendiri bukan sekedar hasil mengingat semata. Kegiatan pada konsep ini dapat diapresiasi pada tiap pembelajaran baik pada pembukaan, isi maupun penutup dengan meminta siswa mengamati, menganalisis dan menyampaikan analisis tersebut pada siswa yang lainnya dengan mempresentasikannya. Hal diatas seperti yang diungkapkan oleh Akhamad Sudrajad yaitu langkah-langkah kegiatan menemukan (Inquiry) menurut yaitu:

- a) merumuskan masalah (dalam mata pelajaran apapun)
- b) mengamati atau observasi
- c) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya
- d) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain
(<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>)

Kegiatan inquiry siswa bukan sekedar mendengar dan menghafal materi yang disampaikan guru, melainkan melalui proses pembelajaran yang diawali dengan guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dipelajari dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya mengamati sejumlah fakta yaitu

mengamati keadaan lingkungan atau objek yang akan dipelajari dan siswa mengaitkannya pada tujuan pembelajaran. Pengamatan tersebut di analisis siswa, dapat melalui kesimpulan hasil pengamatan atau laporan pengamatan yang dapat berupa bagan, tabel atau hasil karya yang lainnya. Proses inquiry selanjutnya adalah mengkomunikasikan hasil pengamatan yang berupa laporan, bagan atau hasil karya dengan siswa mempresentasikannya didepan kelas, sehingga siswa yang lain dapat mengetahui hasil pengamatan siswa yang lainnya, dari kegiatan tersebut siswa berlatih belajar aktif dan mandiri.

Kesimpulan dari konsep inqiury adalah siswa menemukan sendiri konsep materi pembelajaran melalui pertanyaan yang diajukan guru dan melalui kegiatan penyelidikan.

3) bertanya (questioning)

Questioning merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual, “bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa” (<http://pakguruonline.pendidikan.net>). Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya. Dengan bertanya guru dapat mengetahui respon dari siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan guru

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu (Udin Syaefudin Sa’ud, 2009:170).Maksudnya,

dengan bertanya guru dapat mengetahui pemahaman dan rasa penasaran siswa terhadap materi yang disampaikan, dan bertanya bukan hanya dari guru unruk siswa atau siswa unruk guru namun siswa dapat saling bertanya dengan temannya.

Pada suatu pembelajaran yang produktif, menurut Kunandar, kegiatan bertanya berguna untuk :

- a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis
 - b) mengecek pemahaman siswa
 - c) memecahkan persoalan yang dihadapi
 - d) membangkitkan respon kepada siswa
 - e) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
 - f) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
 - g) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru
 - h) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
 - i) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa
- (Kunandar,2008:310)

Melalui proses bertanya guru dapat mengetahui banyak hal dari siswa, dengan bertanya pula guru mengetahui pola berpikir siswa, sehingga guru dapat menuntun siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Menggali informasi, melalui pertanyaan yang diajukan kepada siswa, guru dapat mengetahui keadaan dan kegiatan siswa, latar belakang kehidupan siswa. Dengan bertanya kita dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran dari kegiatan bertanya, guru dapat menggali informasi tentang pengetahuan siswanya, dan mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, serta menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, sehingga pengetahuan tidak hanya dari guru saja, dengan siswa bertanya atau sebaliknya pengetahuan bisa berasal dari kedua belah

pihak. Membangkitkan respon kepada siswa, saat konsentrasi siswa terpecah pada materi yang disampaikan terkadang materi yang telah lalu mulai dilupakan maka dengan bertanya guru membangkitkan respon siswa terhadap materi yang atau mengingatkan kembali memori materi yang lama lalu menghubungkannya dengan materi yang sedang dipelajari. setiap pembelajaran setiap siswa memiliki persoalan dalam memahami materi yang disampaikan, dengan bertanya siswa dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya. Hampir semua aktivitas belajar, dapat menerapkan komponen *questioning* (bertanya), antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan sebagainya. Kegiatan bertanya dapat juga ditemukan ketika siswa berdiskusi, bekerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, saat mengamati dan sebagainya, kegiatan tersebut dapat mendorong siswa untuk bertanya.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa kegiatan bertanya dapat guru gunakan untuk menuntun siswa berpikir, siswa bertanya untuk menggali informasi baik kepada guru maupun temannya, pertanyaan digunakan untuk membuat penilaian terhadap pemahaman siswa dan pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan respon siswa lainnya.

4) masyarakat belajar (*learning community*)

Dalam kelas kontekstual, masyarakat belajar merupakan proses pembelajaran dengan proses kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungannya (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana,

2009:74). Masyarakat belajar merupakan komponen yang mengajarkan siswa untuk melakukan komunikasi dua arah baik dengan guru atau teman sesamanya, sehingga kelas menjadi aktif dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Wina Sanjaya penerapan asas masyarakat belajar dalam dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar, siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen, baik dari kemampuan, kecepatan belajar, maupun bakat dan minat, mereka saling membelajarkan saling membantu dan menularkan kemampuan (2009:267). Pada masyarakat belajar dalam satu kelas yang heterogen dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari berbagai siswa yang memiliki kemampuan, minat, bakat dan kecerdasan yang berbeda, sehingga siswa yang satu dengan yang lain dapat saling membantu dengan memberi penjelasan kepada yang kurang paham.

Kegiatan masyarakat belajar ini bisa terjadi apabila adanya komunikasi dua arah, tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan (Triyanto, 2008:33). Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Demikianlah masyarakat belajar, setiap orang bisa saling terlibat membelajarkan, bertukar informasi dan pengalaman.

Pengertian masyarakat belajar disimpulkan bahwa kegiatan belajar berkelompok yang terdiri dari individu yang berbeda-beda dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Masyarakat belajar merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif, konsep pembelajaran melalui kelompok belajar yang heterogen dari pengelompokan tersebut, siswa akan saling membantu, siswa yang paham dapat membantu menjelaskan pada temannya yang kurang paham, dan siswa dapat berdiskusi serta *sharing* antar teman atau antar kelompok tentang materi pembelajaran yang mereka pelajari.

Melalui masyarakat belajar siswa dapat menyampaikan pendapat dan gagasan mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung serta berbagi pengalaman melalui diskusi dengan kelompok mereka. Konsep masyarakat belajar mengajak siswa untuk bekerja sama satu dengan yang lainnya dalam memecahkan persoalan atau kesulitan dalam pembelajaran, yang paham mengajari siswa yang belum paham. Pada pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru (Kuandar, 2008:293), begitu juga pada masyarakat belajar guru memandu siswa dalam pembagian kelompok lalu siswa membahas materi dengan kelompok masing-masing, guru mengarahkan siswa agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.

Dari uraian diatas bahwa konsep dari masyarakat belajar adalah siswa berkomunikasi dengan siswa lain untuk mengungkapkan

gagasan dan pengalaman, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah dan guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran.

5) pemodelan (modeling)

Permodelan merupakan konsep pembelajaran kontekstual dengan peragaan atau memberi contoh kepada siswanya maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, atau guru memberi contoh cara mengerjakan sesuatu (<http://pakguruonline.pendidikan.net>). Pada pembelajaran umumnya guru menjadi model, karena guru memberi pengarahan dan contoh langsung ke siswa tentang materi yang diajarkan, misalnya langkah kerja membuat wajah sesuai proporsinya, maka guru menjelaskannya tahap demi tahap dan memberi contoh cara menggambar wajah yang kemudian ditiru oleh siswa.

Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sesuai dengan contoh yang dapat ditiru (Udin Syaefudin Sa'ud, 2009:177). Menurut Masnur Muslich prinsip dari komponen permodelan yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru,
 - b) Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya, dan
 - c) Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.
- (Masnur Muslich, 2008, 47)

Permodelan adalah guru menjadi peraga atau siswa menjadi peraga dalam menjelaskan materi yang diajarkan, seperti pada

pembelajaran menggambar busana dengan materi menggambar pose tangan, salah satu siswa diminta untuk memperagakan pose tangan lalu siswa yang lain menggambar.

Disimpulkan bahwa pengertian permodelan adalah kegiatan pembelajaran dengan pemberian contoh atau peragaan. Permodelan yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang, misalnya, cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan model atau contohnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan merupakan model satu-satunya, permodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Siswa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru. Proses permodelan tidak terbatas dari guru tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan untuk menampilkan kebolehannya didepan teman-temannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model.

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa dalam konsep permodelan adalah guru atau siswa dapat menjadi model dalam proses pembelajaran.

6) refleksi (reflection)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian

atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya (Wina Sanjaya, 2009:268). Kegiatan refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pengalaman yang lalu dan mengurutkannya dari awal sampai akhir.

Refleksi dalam pembelajaran adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajarinya atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajari di masa lalu (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:75). Refleksi merupakan cara memahami suatu pembelajaran dengan berpikir kembali mulai dari pelajaran yang dipelajari terdahulu dengan yang sekarang lalu dihubungkannya.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Menurut Triyanto realisasinya berupa :

- a) pernyataan langsung tentang apa yang diperolehnya hari itu
 - b) catatan atau jurnal di buku siswa
 - c) kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
 - d) diskusi
 - e) hasil karya
- (Triyanto,2008:35)

Pada akhir pembelajaran refleksi bisa dilakukan dengan guru memberi pertanyaan langsung kepada siswa tentang materi yang dipelajari pada pembelajaran yang berlangsung, dengan pertanyaan langsung maka guru dapat mengulang kembali materi yang disampaikan diawal pembelajaran, sehingga siswa benar-benar paham tentang materi yang disampaikan guru. Kegiatan refleksi juga dapat dilakukan dengan mengecek catatan atau jurnal di buku siswa, dari buku catatan tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dianggapnya

penting. Melalui refleksi guru mengetahui kesan siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan, sehingga ketika siswa menemui kesulitan atau masalah dapat langsung bertanya atau memberi saran mengenai pembelajaran tersebut. Refleksi dapat dilakukan dengan berdiskusi baik antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lalu guru menengahi dan memberi kesimpulan dari hasil pembelajaran yang berlangsung, dengan diskusi siswa mengingat kembali materi yang disampaikan diawal hingga akhir sehingga siswa semakin paham. Pada kegiatan praktek refleksi dapat berupa menunjukkan hasil karya dari kegiatan praktek tersebut, guru dapat menilai kemampuan dan pemahaman siswa dari hasil karya tersebut.

Pengertian dari refleksi dari kesimpulan diatas adalah proses pengulangan atau mengurtnkan kembali peristiwa pembelajaran dari yang lalu sampai yang sekarang, dengan bertanya, melihat catatan atau diskusi dan hasil karya nyata.

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap berakhir proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenung atau mengingat kembali yang telah dipelajari, sehingga siswa dapat menyimpulkan pengalamannya sendiri. Refleksi merupakan perenungan siswa dalam memunculkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari siswa, materi yang telah didapatnya dengan berdiskusi kelompok, bertanya atau mungkin dengan mencatat materi penting yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang disampaikan guru atau mengerjakan lembar kerja siswa, agar

guru mengetahui sejauh mana siswa menangkap dan memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

Melalui uraian di atas disimpulkan bahwa konsep refleksi adalah guru mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan, siswa mencatat hal-hal yang penting dalam pembelajaran, diskusi kelompok, siswa memberi kesan dan pesan terhadap materi yang diterimanya, dan siswa memberi kesimpulan mengenai pembelajaran yang berlangsung.

7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>). Penilaian sebenarnya merupakan kegiatan guru dalam mengamati dan menilai perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran melalui proses pengamatan pada proses pembelajaran sejak awal hingga akhir.

Menurut Wina Sanjaya penilaian *authentik* adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa (2009:269). Proses penilaian guru dalam mengamati dan menggali informasi mengenai perubahan dan perkembangan siswa sebelum dan sesudah mengalami pembelajaran.

Penilaian *authentic* merupakan proses penilaian pengetahuan dan keterampilan (performasi) yang diperoleh siswa di mana penilaian tidak hanya guru, tetapi juga teman siswa atau pun orang lain (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2009:76). Maksudnya penilaian *authentic* merupakan penilaian terhadap proses perkembangan belajar siswa yang dapat dilakukan guru atau siswa terhadap siswa lainnya ataupun orang lain untuk mengukur pemahaman siswa dari sudut pandang yang berbeda, bukan hanya dari pandangan guru.

Dari pengertian diatas maka disimpulkan bahwa penilaian *authentic* adalah proses penilaian dalam mengumpulkan informasi terhadap perkembangan belajar siswa baik dilakukan guru, siswa ataupun orang lain dari awal pembelajaran hingga akhir.

Gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan sepanjang proses pembelajaran, maka *assessment* tidak hanya dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan pada tiap proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa atau menekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran, tetapi penilaian yang sebenarnya menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran. Penilaian yang autentik dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu pembelajaran diarahkan pada proses belajar bukan hasil. Penilaian

dapat dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa melalui lembar kerja siswa, dengan mengerjakan lembar kerja siswa dapat mengulang dan memahami materi yang disampaikan. Penilaian bukan hanya dilakukan dengan memberikan tugas lalu dinilai melainkan dapat juga dengan penilaian saat siswa melakukan presentasi hasil kerja atau laporan yang mereka lakukan saat pembelajaran berlangsung. Pengukuran pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diukur melalui tanggapan siswa ketika guru bertanya atau merespon siswa yang lainnya ketika siswa menjelaskan. Kegiatan penilaian tersebut dapat diketahui dari laporan kegiatan, tugas rumah (PR), mengadakan kuis, membuat karya tulis, presentasi dan lain sebagainya.

Disimpulkan bahwa konsep dari penilaian *authentic* dapat mengukur pengetahuan siswa melalui lembar kerja siswa, presentasi hasil kerja, tanggapan yang diberikan siswa dan hasil tugas serta laporan dari pembelajaran yang disampaikan.

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika memenuhi tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang dijelaskan di atas, sehingga dalam pembelajaran kontekstual perlu menerapkan tujuh komponen utama pendekatan kontekstual.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muntafiah dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran

Kontekstual Pokok Bahasan Surat Dinas pada Siswa SMK Negeri 9 Semarang” membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut menyebutkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terhadap pembelajaran pokok bahasan surat dinas setelah diadakan tindakan, yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian Siti Muntafiah dianggap relevan karena model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan metode pendekatan kontekstual, metode yang mengajak siswa aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru melainkan siswa menemukan sendiri inti dari pembelajaran yang disampaikan guru, melalui keterlibatan aktif siswa di kelas.

Dalam penelitian ini diadakan perluasan dalam pencapaian hasil, yaitu bukan hasil belajar melainkan prestasi belajar siswa, yang mencakup bukan hanya aspek kognitif, melainkan afektif dan psikomotorik. Pada pembelajaran kontekstual siswa menemukan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran aktif, baik secara individu maupun secara kelompok dalam diskusi kelompok, sehingga guru tidak lagi menjadi pusat informasi namun siswa satu dengan lainnya dapat saling membantu dan berbagi pengetahuan.

C. Kerangka Berpikir

Menggambar busana (*fashion drawing*) adalah salah satu mata diklat dalam kurikulum spectrum SMK yang diberikan di kelas satu. Tujuan diajarkannya mata pelajaran menggambar busana (*fashion drawing*) agar siswa

mampu menerapkan dasar-dasar menggambar dan dapat meluluskan calon-calon desainer muda yang dapat bekerja mandiri maupun bekerja pada instalansi lainnya (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2009:9). Mata diklat ini bersifat praktek, maka siswa perlu banyak berlatih dalam mempraktekan materi yang telah diajarkan oleh guru. Materi agar mudah dipahami dengan baik maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa, sehingga dalam diri seseorang tersebut dapat timbul semangat dalam mencapai tujuan tersebut. Pada pembelajaran menggambar busana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan sekedar menghafal namun dapat menerapkan pembelajaran pada dunia kerja.

Upaya peningkatan prestasi belajar menggambar busana menggunakan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran menggambar busana. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya atau cara siswa belajar. Materi pembelajaran menggambar busana yang disajikan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi, berarti dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikembangkan oleh guru secara kreatif dan inovatif disesuaikan kondisi

guru, siswa dan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di sekolah. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual, dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil sebelum pembelajaran dimulai (masyarakat belajar). Sedangkan guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pendekatan kontekstual
2. Tahap observasi, tahap ini siswa yang telah dibagi dalam beberapa kelompok dan mendapat tugas untuk menyelidiki dan menganalisis serta mendiskusikan permasalahan yang ada baik dari pertanyaan atau fakta-fakta yang ditemukan siswa sendiri berupa penjelasan dan solusi, jadi saat siswa memberi penjelasan-penjelasan solusi atas permasalahan yang dibahas berdasarkan observasi dan pengutan guru, serta contoh-contoh yang nyata, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik kelompok dan individu yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang dibahas dalam pembelajaran (masyarakat belajar, inquiri, permodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya).
3. Tahap refleksi, siswa juga menyimpulkan dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari melalui latihan soal atau praktik, dan guru melakukan penilaian secara keseluruhan proses dari tahap pertama hingga terakhir (refleksi dan penilaian sebenarnya). Setelah melaksanakan penilaian maka guru akan memperoleh hasil akhir pembelajaran. Guru menganalisis

nilai-nilai yang sudah masuk untuk disimpulkan siswa yang lulus atau belum lulus kompetensi. Bagi siswa yang telah lulus kompetensi guru bisa saja mengadakan pengayaan, dan bagi siswa yang belum lulus kompetensi, maka guru harus membuat rencana remedial. Tentunya dengan perencanaan yang lebih baik lagi dan disesuaikan dengan siswa agar dapat lulus kompetensi.

Pendekatan kontekstual pada pembelajaran menggambar busana merupakan salah satu upaya peningkatan prestasi menggambar busana, diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar dan pengetahuan lebih serta peningkatan prestasi belajar menggambar busana. Dengan adanya peningkatan tersebut siswa dapat lebih meningkatkan kualitas dan produktivitasnya dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan kecakapan saat diterjunkan kemasyarakatan, dunia kerja dan merupakan bekal untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi lagi.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang peningkatan prestasi belajar menggambar busana dengan pendekatan kontekstual ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Masnur Muslich penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi oleh perilaku tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Masnur Muslich, 2009:9)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dapat meningkatkan atau memperbaiki prestasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan prestasi belajar menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten yang beralamatkan di Jalan Merbabu no.11 Klaten. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April- Mei 2011

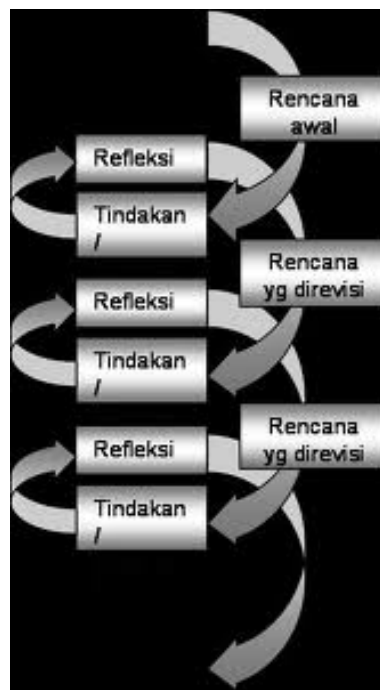
C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Klaten di khususnya pada kelas X busana II.

2. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada kelas X busana II di SMK Negeri 3 Klaten

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Parjono, 2007:8), seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Gambar 13. Siklus Pelaksanaan PTK menurut Kemmis dan McTaggart

Proses penelitiannya direncanakan terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan masing-masing kegiatan tatap muka adalah dua jam pelajaran. Dalam penelitian ini guru tidak berkolaborasi dengan peneliti, peneliti hanya sebagai observer. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk

meningkatkan prestasi belajar menggambar busana. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan; (2) Tindakan (3) Observasi dan (4) Refleksi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan masalah di kelas, tahap ini dilakukan melalui diskusi dengan guru keahlian kejuruan tata busana dan melalui observasi di dalam kelas ketika guru mengajar.
- b. Mencari penyebab dari masalah-masalah yang ada di kelas selama guru mengajar.
- c. Memilih masalah yang akan diangkat dalam penelitian melalui diskusi dengan guru tata busana.
- d. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II, namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan pelaksanaannya.
- e. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

3. Tahap Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini untuk mengetahui: (1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun beberapa kemungkinan jawaban antara lain: (1) pelaksanaan sesuai rencana, hasil kelihatan, maka konsekuensinya meneruskan pelaksanaan; (2) Pelaksanaan kurang sesuai rencana, hasil belum terlihat, maka rencana diperbaiki; (3) pelaksanaan sesuai rencana, hasil belum kelihatan, konsekuensi rencana diperbaiki, dan (4) pelaksanaan kurang sesuai, hasil kelihatan, maka perlu didiskusikan apa yang sebenarnya terjadi.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Tindakan yang dilaksanakan dan pengaruhnya ke masa yang akan memberikan dasar untuk mengadakan refleksi. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja atau tidak sengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Tahap refleksi

Refleksi berfungsi sebagai saran untuk menyelamatkan koreksi data, dan perbaikan siklus berikutnya. Pada penelitian ini kegiatan refleksi dilakukan pada 3 tahap yaitu: 1) tahap penemuan masalah; 2) tahap merancang tindakan; 3) tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan dan identifikasi masalah peneliti dan guru membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran saat dikelas, merumuskan permasalahan tersebut, dan merencanakan tindakan yang akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran tersebut.

Pada tahap merancang tindakan yaitu pembuatan desain pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual seperti konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*) masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) yang dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Dari hasil refleksi diikuti dengan perbaikan rancangan tindakan dan dapat digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Refleksi berikutnya adalah pada tahap pelaksanaan dimana peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan untuk menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang ditemukan berupa informasi tentang tingkat aktivitas, pelaksanaan pembelajaran dan desain pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan daftar permasalahan yang muncul dilapangan akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perancangan ulang.

E. Langkah-langkah Penelitian

Berdasar diuraikan di atas, setiap siklus dalam penelitian ini mencakup maka rencana dan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I yaitu :

1. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan media dengan beberapa gambar dengan berbagai model bagian-bagian untuk didiskusikan siswa
- 3) Meminta siswa membawa koran atau majalah yang terdapat gambar dengan berbagai model bagian-bagian busana.
- 4) Membuat lembar observasi untuk siswa
- 5) Menyiapkan tes untuk siklus I
- 6) Merancang pembentukan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan baris tempat duduk siswa.

2. Tindakan

- a. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar busana dari koran dan majalah yang dibawa guru,
- b. Guru merespon kreativitas siswa mengenai pengetahuannya tentang bagian-bagian busana.
- c. Guru membentuk siswa dalam kelompok sesuai dengan baris tempat duduk siswa.

- d. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru
- e. Mengadakan presentasi hasil dan diskusi kelompok untuk menilai hasil diskusi siswa.
- f. Menyimpulkan hasil pembelajaran yang dibahas.
- g. Mengadakan tes pada siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual serta mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes, hasil observasi kemudian direfleksikan untuk penyempurnaan pada siklus II selanjutnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Parjono teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas melalui teknik wawancara, teknik observasi dan teknik kuisioner atau angket (2007:42). Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi atau pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan melakukan penilaian sikap (aspek afektif) siswa dalam kegiatan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa SMK Negeri 3 Klaten yang akan menjadi subyek penelitian dan nilai pada pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual.

3. Catatan Lapangan

Teknik ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif, deskripsinya boleh mencakup rujukan atau pendapat, misalnya materi pembelajaran yang menarik siswa, tindakan guru atau siswa. Digunakan untuk mencatat situasi, perilaku siswa dan tindakan guru saat pembelajaran berlangsung.

4. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Suharsimi Arikunto 2005:52). Metode tes yang digunakan yaitu metode tes tertulis dan tes praktik yang mencakup penilaian aspek kognitif dan psikomotrik.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instume penelitian yang digunakan adalah :

1. Lembar observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pengamatan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual. Penilaian sikap atau aspek afektif siswa dalam pembelajaran yang meliputi kerjasama, perhatian, berinisiatif, percaya diri dan disiplin.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian pada lembar observasi untuk pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan penilaian sikap adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kisi-kisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggambar dengan pendekatan kontekstual dan penilaian sikap

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. item
Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual	1. Perencanaan	• Membagi siswa dalam kelompok kecil (masyarakat belajar)	1,2
	2. Tindakan	• Memotivasi siswa sebelum pembelajaran (konstruktivis)	3,4,5,6,7,8
		• Mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar (inquiry)	9,10
		• Mengkomunikasikan ide dan pendapat siswa mengenai materi pelajaran menggambar busana (konstruktivis)	11,12,13,14
		• Bertanya untuk membimbing dengan pertanyaan yang mengarah pada materi pelajaran menggambar busana.(bertanya)	15,16,17,18,19
		• Pemberian contoh tentang materi menggambar busana.(permodelan)	20,21,22,
		• Mengamati dan menganalisis materi pelajaran menggambar busana (inquiry)	23,24,25,26,27
	3. Pengamatan	• Terjadinya komunikasi dua arah membahas materi pelajaran menggambar busana (masyarakat belajar)	28,29,30,31,32,33,34
		• Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran menggambar busana.(masyarakat belajar)	35,36,37,38,39,40,41,42,43
		• Peragaan contoh materi pelajaran menggambar busana(permodelan)	44,45,46,47
		• Mengulang secara singkat pembelajaran materi pelajaran menggambar busana dari awal (refleksi)	48,49,50,51
	4. Refleksi	• Penilaian selama proses baik di awal dan akhir	52,53,54

		pembelajaran (penilaian sebenarnya)	
--	--	-------------------------------------	--

2. Tes Tertulis dan Praktik

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa evaluasi hasil belajar tes tertulis dan tes praktik menggambar bagian-bagian busana yang diaplikasikan dalam bentuk gaun yang terdiri dari bagian-bagian busana seperti garis leher, kerah, lengan, rok dan blus. Tes tertulis digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa yang berupa pemahaman, pengetahuan dan analisis siswa terhadap pembelajaran menggambar bagian-bagian busana. Tes praktik berupa lembar penilaian berisi aspek psikomotorik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang disampaikan. Berdasar kajian teori yang disampaikan sebelumnya, aspek yang dinilai berupa, penerapan unsur, prinsip desain, proporsi tubuh, bagian-bagian busana, kerapian, kebersihan, waktu, dan teknik. Dalam mengukur kemampuan siswa maka indikator tes yang digunakan adalah:

Tabel 2. Pedoman aspek penilaian praktik menggambar bagian-bagian busana

No.	Aspek penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Penerapan unsur desain				
2.	Penerapan prinsip desain				
3.	Proporsi tubuh dan bagian tubuh				
4.	Bagian-bagian busana				
5.	Kerapian				
6.	Kebersihan				
7.	Waktu				
8.	Teknik				
Jumlah					

Skor :

1 = aspek tidak muncul (tidak muncul)

2 = aspek muncul 1 kali (sekali)

3 = aspek muncul 2-3 kali (sering)

4 = aspek muncul 4 kali (selalu)

Kriteria penilaian: (terlampir pada lampiran 1)

Tabel 3. Kisi-kisi tes tertulis pada pembelajaran menggambar busana dengan materi menggambar busana berdasar kesempatan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Bagian-bagian busana dan macam-macam busana	Pengertian bagian-bagian busana	Pengertian bagian-bagian busana	1
	Macam bagian-bagian busana	Garis leher	2,3,4
		Kerah	5,6,7
		Lengan	8,9,10
		Blus	11,12
Rok	13,14,15		

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Lembar Observasi

a. Validitas Instrumen

Pada lembar observasi telah mencakup penilaian sikap siswa dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual, validitasnya adalah validitas konstruksi. Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Pada uji *judgment* ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen desain busana berjumlah 2 orang dan 1 orang guru bidang studi menggambar busana yang telah berpengalaman dibidangnya. Setelah pengujian konstruksi dan ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen, setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen. Untuk kepentingan ini maka diperlukan bantuan komputer dengan menggunakan program excel dengan rumus *korelasi product moment*. Setelah diperoleh r_{xy} dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment yaitu 0,297. Dengan

taraf signifikan tertentu, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka perangkat test tersebut valid,

namun jika harga r_{xy} lebihkecil maka dinyatakan tidak valid atau gugur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y, dimana x adalah skor item dan y adalah skor total
 - N : Jumlah responden
 - $\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dan skor faktor
 - $\sum x$: Jumlah skor butir
 - $\sum y$: Jumlah skor total
 - $(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat skor butir
 - $(\sum y)^2$: Jumlah kuadrat skor total
- (Sugiono, 2005:213)

Uji validitas pada lembar observasi terdapat 9 butir pernyataan yang tidak valid, diantaranya nomor 17, 19, 20, 28, 33, 40, 41, 43 dan 49 (lihat lampiran).Ke 9 butir yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penghitungan hasil akhir (terlampir pada lampiran 2).

b. Reliabilitas Instrumen

Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgement* subjektif terhadap aspek tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung. Reliabilitas rating yang digunakan adalah *interrater reliability* atau reliabilitas antar rater, adalah bila pemberian rating yang dilakukan oleh beberapa raters yang berbeda dan independen satu dengan yang lainnya terhadap kelompok subjek yang sama (Saifuddin Azwar, 2003:105). Pada observasi rater yang memberi rating adalah observer yang berjumlah 3 orang.

Tahapan perhitungan rumus reliabilitas *ratings* (Saifudin Anwar, 2003:105) adalah:

Rumus mencari rata-rata interekorelasi hasil rating:

$$\bar{r}_{xx'} = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1) s_e^2} \quad (2)$$

Untuk menghitung s_s^2 dan s_e^2 dilakukan dengan :

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2 - (\sum R^2)/n - (\sum T^2)/k + (\sum i)^2/nk}{(n-k)(k-1)} \quad (1)$$

$$s_s^2 = \frac{(\sum T^2)/k - (\sum i)^2/nk}{(n-k)(k-1)}$$

Keterangan :

- $\bar{r}_{xx'}$: rata-rata inter korelasi hasil rating
 - s_s^2 : varians antar-subjek yang dikenai rating
 - s_e^2 : varians error, yaitu varians interaksi antar subjek (s) dan rater (r)
 - K : banyaknya rater yang memberi rating
 - I : Angka rating yang diberikan oleh seorang rater kepada seorang subjek
 - T : Jumlah angka rating yang diterima oleh seorang subjek dari semua rater
 - R : Jumlah angka rating yang diberikan oleh seorang rater pada semua subjek
 - N : banyaknya subjek
- (Saifuddin Azwar, 2003:105).

Uji reliabilitas pada lembar observasi yang berisi penilain sikap siswa dinyatakan reliabel karena nilai $\bar{r}_{xx'}$ adalah 0,999 lebih besar dari r tabel yaitu 0,297 (terlampir pada lampiran 2)

2. Tes Praktek

a. Validitas Instrumen

Pada uji validitas tes praktek sama dengan uji validitas lembar observasi atau sikap yaitu dengan menggunakan *judgment expert*. Pada uji validitas tes praktek seluruhnya dinyatakan valid seluruhnya.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas pada lembar observasi observasi telah mencakup penilaian sikap siswa dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Pada tes praktek rater yang memberi rating adalah guru SMK Negeri 3 Klaten yang mengajar menggambar busana, yang berjumlah 3 guru. Dinyatakan reliabel karena nilai $\bar{r}_{xx'}$ adalah 0,97 lebih besar dari r tabel yaitu 0,329 (terlampir pada lampiran 2)

3. Tes Tertulis

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Setiap item soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan korelasi dan untuk mengetahui validitas item digunakan korelasi (Arikunto, 2002:276). Dalam hal ini untuk mengetahui validitas item dinyatakan dengan rumus korelasi biserial:

Keterangan :

- : Koefisien korelasi biserial
 - : Rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban benar
 - : Rerata skor total
 - : Standar deviasi dari skor total
 - P : Proporsi testee yang menjawab betul
 - Q : 1 – p
- (Sumarna Surapranata, 2005:114)

Kriteria :

Apabila $r_{bis} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Setelah diperoleh r_{bis} dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment. Dengan taraf signifikan tertentu, jika $r_{bis} > r_{tabel}$ yaitu 0,329 maka perangkat test tersebut valid. Berdasarkan analisis butir soal dengan menggunakan rumus tersebut, untuk diujicoba dari 20 butir soal dari soal tersebut terdapat 5 soal yang gugur atau tidak valid dikarenakan materi soal tersebut belum diberikan.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20 karena instrumen ini memiliki skor yang dikotomi yaitu angka 1 dan 0. Rumusnya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

- : Reliabilitas menggunakan persamaan KR-20
 - p : Proporsi subjek yang menjawab dengan benar
 - q : Proporsi subjek yang menjawab salah (q = 1-p)
 - $\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antar p dan q
 - k : Banyaknya item
 - S : Standar deviasi dari tes (akar dari varians)
- (Sumarna Surapranata, 2005:114)

Uji reliabilitas pada lembar observasi yang berisi penilain sikap siswa dinyatakan reliabel karena nilai adalah 0,73 lebih besar dari r tabel yaitu 0,329. (terlampir pada lampiran 2)

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif persentase. Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah:

1. Menghitung nilai tes teori dan tes praktek pada pra siklus, siklus I dan siklus II (pada lampiran 1)
2. Menghitung nilai rerata dan persentase hasil tes teori dan praktek siswa pra siklus, siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Untuk memperoleh nilai rata rata siswa digunakan dengan rumus sebagai berikut. (pada lampiran 1)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- X : Nilai rerata
 ΣX : Jumlah nilai seluruh siswa
 N : Banyaknya siswa yang ikut tes (Sudjana, 2002:67).

3. Menghitung data tentang hasil tes teori dan praktek siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase skor data yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh (Ali, 1994:186)

4. Menghitung data nilai hasil belajar (kognitif) siswa (pada lampiran 1)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlahjawabbenar}}{\text{Jumlahseluruhsoal}} \times 100$$

(Slameto, 2003:189)

5. Data hasil lembar observasi (terlampiran pada lampiran 1)

Data observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan sikap siswa. Dalam penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala likert dengan rentang 4 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ini terdapat 45 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum tiap rater 180 dan skor totalnya dari 3 rater adalah 540 dan skor minimumnya adalah 135. Apabila dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran siswa dibagi dalam empat kategori maka siswa dengan skor :

71 - 100 = Amat Baik

51 - 70 = Baik

31 - 50 = Kurang

< 30 = Amat kurang

(Priatiningsih, 2004:13).

Data hasil observasi untuk penilaian sikap belajar siswa di hitung dengan menggunakan rumus sbb :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

(Diknas, 2009:14)

6. Membuat rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah tindakan (Pra siklus, Siklus I dan II)
7. Menghitung kenaikan prestasi belajar yaitu dari nilai tes tertulis, tes praktek dan observasi sikap siswa dari sebelum tindakan sampai sesudah tindakan (Pra Siklus, Siklus I dan II), dengan rumus :

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{\sum \text{Nilai setelah tindakan} - \sum \text{Nilai sebelum tindakan}}{\sum \text{Nilai sebelum tindakan}} \times 100\%$$

Hasil perbandingan ini akan menggambarkan mengenai persentase peningkatan prestasi belajar siswa dalam materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan bagian-bagian busana.

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam lembar observasi dan penilaian.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 atau mencapai ketuntasan untuk belajar kognitif 70%. Batas ketuntasan tersebut merupakan batas ketuntasan belajar yang telah ditentukan dari pihak sekolah yang bersangkutan.
2. Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75% (Mulyasa, 2002:101).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pendekatan kontekstual pada materi pembelajaran menggambar busana terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Data yang dihasilkan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi kontekstual dan penilaian sikap, catatan lapangan, tes teori serta tes praktek. Pengamatan yang dilakukan meliputi 1) kegiatan belajar menggambar busana dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh siswa 2) sikap siswa saat pembelajaran 3) prestasi belajar siswa dalam pembelajaran materi menggambar busana baik secara teori maupun praktek. Adapun hal-hal yang akan diuraikan melalui deskripsi setiap siklus dan pembahasan hasil pada tiap siklusnya.

1. Pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana pada kelas X dengan pendekatan kontekstual

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru tidak berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti hanya sebagai observer dan tidak melakukan tindakan

apapun. Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama guru sebagai acuan untuk merancang dan melakukan tindakan

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, dan belum ada tindakan yang dilakukan peneliti selain mengamati kegiatan siswa untuk merencanakan tindakan pada siklus I.

3) Pengamatan

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap pra siklus tindakan kontekstual belum dilaksanakan jadi peneliti hanya melakukan pengamatan sikap dan menemukan beberapa siswa masuk kelas terlambat (saat guru masuk mengikuti dibelakang), siswa kurang menjaga ketertiban dan kebersihan kelas.

4) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan pra siklus keadaan dan situasi pembelajaran masih sangat kurang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga menyepakati tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah metode pendekatan kontekstual, yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan keberanian dan melatih siswa aktif berpendapat dan memecahkan masalah.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber

dan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar pada siklus I adalah dapat menerapkan teknik pembuatan desain busana. Indikator pencapaian hasil belajar adalah siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan dan menyebutkan bagian-bagian busana dan menggambar bagian-bagian busana yang meliputi: garis leher, kerah, lengan, rok dan blus, kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada siklus I yaitu dengan menyusun soal tes evaluasi siklus I dan telah di uji cobakan sebelumnya.

Selain menyusun lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada tahap perencanaan ini juga disusun lembar observasi pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran. Lembar tersebut disusun untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer dalam penilaian sikap siswa.

Guru mempersiapkan media dengan beberapa gambar dengan berbagai model bagian-bagian busana untuk didiskusikan dan diamati siswa saat pembelajaran berlangsung. Membantu guru merancang pembentukan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan baris tempat duduk siswa, jadi satu kelas terdiri dari 4 kelompok dan tiap-tiap kelompok berjumlah 8-10 siswa dengan karakter yang berbeda satu dengan lainnya.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan media dan bahan untuk mengajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bagian-bagian busana yaitu rok dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kliping pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang kliping atau gambar tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok per deret tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau kliping tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan. Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah selesai, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk tes teori pada materi yang telah disampaikan. Dan diakhir pembelajaran siswa diberi tugas rumah untuk menggambar bagian-bagian busana yang didalamnya mencakup dari proporsi tubuh, wajah, unsur, prinsip

desain, garis leher, kerah, lengan, rok dan blus (bagian-bagian busana) yang digambarkan dalam bentuk gaun, lalu tugas tersebut dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I aspek yang pertama adalah perencanaan yang terdiri dari membagi siswa dalam kelompok kecil (masyarakat belajar) beberapa siswa bertanya tentang maksud dari pembagian kelompok tersebut, menandakan siswa mulai memiliki keberanian untuk bertanya walaupun saat bertanya siswa masih bergerombol dalam kelompok. Untuk kegiatan membantu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Tahap tindakan pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual adalah melakukan diskusi kelompok untuk menganalisis serta mengaitkan pembelajaran pada lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan diskusi yang dilakukan siswa membahas tentang kliping tentang blus yang di dalamnya terdapat bagian-bagian busana yang harus dijelaskan oleh siswa.

Tahap pengamatan, pada aspek ini siswa masih enggan untuk mengkomunikasikan ide atau pendapatnya baik pada teman sebangkunya atau pada teman yang lainnya, mereka kurang percaya diri dan belum memiliki keberanian untuk menyampaikn

pendapatnya. Selain itu, ada beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat, karena siswa merasa asing dan belum terbiasa dengan metode yang disampaikan guru. Begitu juga saat ada siswa yang bertanya siswa yang lainnya kurang menghargai dengan tidak memperhatikan dan berceloteh sendiri. Siswa masih kurang dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa belum dapat menyimpulkan dengan baik, dan saat guru menanyakan tentang pembelajaran sedikit siswa yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru secara lisan, siswa masih malu-malu dan belum percaya diri dengan jawaban yang dijawabnya.

Tahap yang terakhir adalah refleksi dari pembelajaran, yang meliputi aspek penilaian sebenarnya, yaitu mempresentasikan hasil diskusi, siswa masih kurang dalam mempresentasikan hasil diskusinya, karena siswa masih canggung dan belum mengerti cara mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan benar. Dari hasil tugas atau latihan yang diberikan juga masih sedikit siswa yang dapat mengerjakan dengan nilai sesuai standard, karena siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga hasil nilai praktek masih dibawah nilai standard ketuntasan dan untuk nilai tes, siswa belum menguasai materi yang diberikan, sehingga nilai yang didapatkan siswa masih kurang memenuhi standard

Secara umum pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan kontekstual di siklus I belum mampu menunjukkan hal

yang positif. Siswa masih kurang percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan idenya, termasuk dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswayang lainnya saat diskusi kelompok. Untuk meningkatkan aktivitas siswa ke arah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

4) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I pada tahap perencanaan adalah siswa cukup antusias saat pembagian kelompok, namun keberanian untuk bertanya masih kurang dan untuk peneliti membantu guru menyusun RPP dapat terlaksana dengan baik. Tahap tindakan, hal yang dilakukan adalah mengadakan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Tahap pengamatan ditemukan bahwa siswa masih asing dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa masih kurang percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan idenya, termasuk juga dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lainnya saat diskusi kelompok. Siswa juga belum mengetahui cara menganalisis dan menyampaikan presentasi kelompok dengan baik dan benar, siswa juga belum terbiasa dengan menganalisis suatu masalah dengan baik. Tahap refleksi, hasil nilai tes praktek dan tertulis pilihan ganda masih kurang dan belum memenuhi nilai satandard yang ditentukan

Pada tahap ini guru menganalisis hasil observasi kemudian direfleksikan untuk penyempurnaan pada siklus II selanjutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I. Pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar pada siklus II adalah menerapkan teknik pembuatan desain busana. Indikator pencapaian hasil belajar adalah mengidentifikasi bagian-bagian busana khususnya menggambar bagian-bagian busana. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau kemampuan kognitif yang telah disampaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan tes evaluasi teori yang telah diberikan pada siklus I sedangkan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa diberi tes praktek dengan menggambar bagian-bagian busana yaitu dalam bentuk gaun dengan kriteria yang mencakup bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, rok dan blus).

Selain rencana pembelajaran dan memberikan tes evaluasi teori dan praktek juga diberikan lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan lembar observasi pengamatan sikap siswa dalam

pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut disusun untuk membantu pelaksanaan penilaian oleh observer maka pada lembar pengamatan tersebut diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan ini diawali dengan mengabsen siswa, menyiapkan media dan bahan untuk mengajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bagian-bagian busana dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan klipng pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang klipng atau gambar tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok perderet tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau klipng tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan

menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa mulai aktif dalam mengemukakan gagasan. Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah. dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Guru juga memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah dan guru juga berusaha menciptakan hubungan timbal balik yang menyenangkan agar tercipta suasana yang kondusif

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah selesai, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu guru juga meminta siswa

untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk tes teori pada materi yang telah disampaikan. Dan diakhir pembelajaran siswa diberi tugas rumah untuk menggambar bentuk gaun dengan kriteria yang mencakup bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, rok dan blus) di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II aspek yang pertama adalah perencanaan yang terdiri dari membagi siswa dalam kelompok kecil (masyarakat belajar) beberapa siswa bertanya namun bukan tentang maksud dari pembagian kelompok tersebut, melainkan tentang materi yang akan dibahas dalam diskusi kelompok, menandakan siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk kegiatan membantu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan.

Pada tahap tindakan pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dilakukan perbaikan tindakan dengan cara memotivasi siswa dalam pembelajaran dan memberikan penguatan, selanjutnya tindakan seperti siklus sebelumnya yaitu mengadakan diskusi kelompok dengan menganalisis dan mengaitkan pembelajaran.

Tahap pengamatan ditemukan bahwa keberanian siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pendapatnya mereka lebih percaya diri dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, baik saat

pembelajaran berlangsung amupun saat diskusi kelompok. Saat ada siswa yang lain bertanya, siswa telah mulai menghargai dengan memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru atau siswa saat diskusi kelompok. Guru memberi contoh dan penjelasan pada siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya dan menggunakan media yang telah disediakan. Siswa yang pandai memberikan contoh pada siswa lainnya, siswa juga memberi contoh dengan memperagakannya pada siswa lainnya. Pada awal menjawab siswa masih malu-malu namun ketika guru memberikan penguatan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menjawab. Siswa mulai dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa telah mengetahui cara menyimpulkan pembelajaran dan presentasi dengan baik.

Tahap yang terakhir adalah refleksi dari pembelajaran, yang meliputi mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini siswa telah mulai mengalami peningkatan menjadi lebih baik dalam mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran saat guru bertanya tentang kesimpulan dari pembelajaran yang disampaikan dan hasil tugas atau latihan sebagian siswa yang dapat mengerjakan dengan nilai sesuai standard.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan kontekstual pada siklus II telah mampu menunjukkan hal yang positif.

4) Refleksi

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II sudah berjalan dengan baik dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- a) Perencanaan, siswa antusias dengan pembagian kelompok dan pokok bahasan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, serta unruk kegiatan peneliti membantu membuat RPP dapat terlaksana dengan baik.
- b) Tindakan, memberi motivasi pada siswa dan penguatan, serta tindakan pada siklus sebelumnya kembali diterapkan.
- c) Pengamatan, siswa mampu menganalisis dan mengaplikasikan ide dan pendapatnya dengan baik dan percaya diri. Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan percaya diri. Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi menggambar busana sebagai fasilitator bukan guru sebagai *teacher-centered*.
- d) Refleksi, pengikatan hasil belajar siswa pada tes tertulis dan praktek telah memenuhi standard ketuntasan yaitu nilai 70.

2. Peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual

a. Pra Siklus

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru tidak berkolaborasi dengan peneliti. Peneliti hanya sebagai observer dan tidak melakukan tindakan apapun. Hasil pengamatan akan direfleksikan bersama guru sebagai acuan untuk merancang dan melakukan tindakan.

2) Tindakan

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, dan belum ada tindakan yang dilakukan peneliti selain mengamati kegiatan siswa untuk merencanakan tindakan pada siklus I.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan pra siklus dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Pengamatan pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Hasil Prestasi Belajar Menggambar Busana

Berdasar hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap pra siklus tindakan kontekstual belum dilaksanakan jadi peneliti hanya melakukan pengamatan sikap dan menemukan beberapa siswa masuk kelas terlambat (saat guru masuk mengikuti dibelakang), siswa kurang menjaga ketertiban dan kebersihan kelas. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan

pembelajaran materi menggambar busana secara keseluruhan mampu mencapai total nilai 216 atau skor sebesar 40 dalam kategori kurang. Secara umum pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana pada pra siklus belum mampu menunjukkan hal yang positif. Rata-rata skor yang dicapai belum mencapai skor yang memuaskan. Untuk meningkatkan aktivitas siswa ke arah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus I.

Pada pra siklus nilai rata-rata tes tertulis siswa mencapai 53,25 dan belum memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa sebanyak 4 siswa atau 11,11% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70. Sisanya, sebanyak 32 siswa atau 89,99% masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar

Sedangkan pada tes praktek nilai rata-rata siswa mencapai 61,94 dan belum memenuhi standard kelulusan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa sebanyak 4 siswa atau 11,11% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70. Sisanya, sebanyak 34 siswa atau 89,99% masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar

Jadi prestasi belajar rata-rata siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana di tinjau dari penilaian sikap, tes tertulis dan praktek adalah 62,4 termasuk dalam kategori kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 70.. Perlu dilaksanakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menggambar busana pada siklus I

4) Refleksi

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan pra siklus adalah sebagai berikut.

- a) Dari hasil penilaian sikap atau aspek afektif siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual diperoleh skor sebesar 40 dengan kecenderungan kategori kurang dan belum memenuhi standard ketuntasan belajar yaitu 70..
- b) Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada tes tertulis pra siklus sebesar 53,25, dengan ketuntasan klasikal 11,11%. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 34 siswa
- c) Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada tes praktek pra siklus sebesar 62,4 dengan ketuntasan klasikal 11,11% Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 34 siswa

Menyepakati tindakan yang akan dilakukan pada siklus I adalah metode pendekatan kontesksstual.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini disusun rencana pembelajaran siklus I yang meliputi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar pada siklus I adalah dapat menerapkan teknik pembuatan desain busana. Indikator pencapaian hasil belajar adalah siswa mampu mengidentifikasi, menjelaskan dan menyebutkan bagian-bagian busana dan menggambar bagian-bagian busana yang meliputi: garis leher, kerah, lengan rok dan blus, kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada siklus I yaitu dengan menyusun soal tes evaluasi siklus I dan telah di uji cobakan sebelumnya pada pra siklus.

Selain menyusun lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada tahap perencanaan ini juga disusun lembar observasi pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran. Lembar tersebut disusun untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer dalam penilaian sikap siswa.

Guru mempersiapkan media dengan beberapa gambar dengan berbagai model bagian-bagian busana untuk didiskusikan dan diamati siswa saat pembelajaran berlangsung. Membantu guru merancang pembentukan kelompok-kelompok kecil sesuai dengan baris tempat

duduk siswa, jadi satu kelas terdiri dari 4 kelompok dan tiap-tiap kelompok berjumlah 8-10 siswa dengan karakter yang berbeda satu dengan lainnya.

2) Tindakan

Pada tahap tindakan guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan media dan bahan untuk mengajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bagian-bagian busana yaitu rok dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kliping pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana. dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang kliping atau gambar tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok per deret tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau kliping tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan

menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan. Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah selesai, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk tes teori pada materi yang telah disampaikan. Dan diakhir pembelajaran siswa diberi

tugas rumah untuk menggambar bagian-bagian busana yang didalamnya mencakup dari proporsi tubuh, wajah, unsur, prinsip desain, garis leher, kerah, lengan, rok dan blus (bagian-bagian busana) yang digambarkan dalam bentuk gaun, lalu tugas tersebut dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya..

3) Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Hasil Prestasi Belajar Menggambar Busana

Siswa kurang antusias dan bertanya saat guru meminta siswa memperhatikan gambar yang diberikan guru. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang dapat menjawab, karena sebagian siswa belum paham tentang materi yang disampaikan dan masih asing dan canggung dengan metode yang disampaikan guru. Selain itu, ada beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib di kelas masih kurang begitu juga dalam menjaga kebersihan kelas dapat dilihat saat guru memasuki ruang kelas, terdapat beberapa siswa gaduh dan tidak duduk pada tempatnya.

Pada aspek inquiri, siswa kurang antusias untuk berpendapat, dan juga saat diminta untuk mengaitkan permasalahan dengan lingkungan sekitar serta menganalisis

hanya sedikit siswa yang dapat melakukannya sebagian besar siswa kurang paham tentang bagaimana menganalisis dengan cara mengaitkannya pada lingkungan sekitar. Masih sedikit siswa yang perhatian saat siswa lain bertanya, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Aspek yang ketiga adalah bertanya, pada aspek ini keberanian siswa masih kurang dalam mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Aspek yang keempat adalah aspek masyarakat belajar, pada aspek ini siswa masih enggan untuk mengkomunikasikan ide atau pendapatnya baik pada teman sebangkunya atau pada teman yang lainnya, mereka kurang percaya diri dan belum memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, karena siswa masih asing dan belum terbiasa dengan metode yang disampaikan guru. Begitu juga saat ada siswa yang bertanya siswa yang lainnya kurang menghargai dengan tidak memperhatikan dan berceloteh sendiri. Saat diskusi kelompok siswa banyak yang kurang aktif dalam diskusi.

Aspek yang kelima adalah aspek permodelan atau pemberian contoh, guru memberi contoh dan penjelasan pada siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya dan menggunakan media yang telah disediakan. Dan masih sedikit siswa yang memberikan contoh

pada siswa lainnya, karena siswa masih canggung dan belum yakin dengan jawaban mereka.

Aspek keenam adalah aspek refleksi, yaitu mengulang secara singkat materi yang telah disampaikan, pada aspek ini hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dan menyimpulkan materi yang disampaikan, karena saat diberi pertanyaan hanya sedikit siswa yang dapat menjawab dan menyimpulkan materi yang diberikan, karena siswa belum paham bagaimana cara menyimpulkan suatu hasil dan juga metode yang disampaikan guru masih asing bagi siswa sehingga siswa belum terbiasa dengan metode tersebut.

Aspek yang terakhir adalah aspek penilaian sebenarnya, yaitu penilaian dari awal sampai akhir pembelajaran yang meliputi mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini siswa masih kurang dalam mempresentasikan hasil diskusinya karena siswa belum tahu cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan baik dan benar dan hasil tugas atau latihan yang diberikan juga masih sedikit siswa yang dapat mengerjakan dengan nilai sesuai standard.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan mampu mencapai skor sebesar 357 atau 66.11 dalam kategori baik. Secara umum

pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan kontekstual pada siklus I belum mampu menunjukkan hal yang positif. Rata-rata skor yang dicapai belum mencapai skor yang memuaskan. Untuk meningkatkan aktivitas siswa ke arah yang positif perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran siklus II.

Pada siklus I nilai rata-rata tes teori siswa mencapai 62,5 dan belum memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa sebanyak 11 siswa atau 30,5% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%. Sisanya, sebanyak 25 siswa atau 69,5% masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar

Sedangkan pada tes praktek nilai rata-rata siswa mencapai 69,3 dan belum memenuhi standard kelulusan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa sebanyak 19 siswa atau 52,78% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%. Sisanya, sebanyak 17 siswa atau 47,2% masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar

Prestasi belajar rata-rata siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana di tinjau dari penilaian sikap, tes tertulis dan praktek pada siklus I adalah 65,97. Dari nilai

rata-rata prestasi belajar menggambar busana tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada siklus I belum dapat terlaksana dengan baik karena nilai rata-rata siswa masih kurang dan belum memenuhi standard ketuntasan belajar yaitu 70

Pada tahap ini guru menganalisis hasil tes, hasil observasi kemudian direfleksikan untuk penyempurnaan pada siklus II selanjutnya

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Dari hasil penilaian sikap atau aspek afektif siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual diperoleh skor sebesar 66,11 dengan kecenderungan kategori baik, namun perlu diadakan perbaikan.
- b) Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada tes teori siklus I sebesar 62,5, dengan ketuntasan klasikal 30,5%. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 25 siswa
- c) Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada tes praktek siklus I sebesar 69,3 dengan ketuntasan klasikal 52,78% Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa

Dari hasil tersebut, pada analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan

kontekstual perlu ditingkatkan lagi, agar proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran perlu diperbaiki lagi sehingga pada siklus II dapat meningkatkan prestasi belajar menggambar busana siswa mencapai presentase sekurang-sekurangnya 70%.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I. Pada tahap ini disusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan belajar, kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar pada siklus II adalah menerapkan teknik pembuatan desain busana. Indikator pencapaian hasil belajar adalah mengidentifikasi bagian-bagian busana khususnya menggambar bagian-bagian busana yang meliputi: garis leher, kerah, lengan rok dan blus. Kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi atau kemampuan kognitif yang telah disampaikan pada siklus II yaitu dengan memberikan tes evaluasi teori yang telah diberikan pada siklus I sedangkan untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa diberi tes praktek dengan menggambar bagian-bagian busana yaitu dalam bentuk gaun dengan kriteria yang mencakup bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, rok dan blus).

Selain rencana pembelajaran dan memberikan tes evaluasi teori dan praktek juga diberikan lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan lembar observasi pengamatan sikap siswa dalam pembelajaran. Lembar pengamatan tersebut disusun untuk membantu pelaksanaan penilaian oleh observer maka pada lembar pengamatan tersebut diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.

2) Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan ini diawali dengan mengabsen siswa, menyiapkan media dan bahan untuk mengajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bagian-bagian busana yaitu blus dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kliping pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang kliping atau gambar tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok perderet tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran

dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau kliping tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan. Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah selesai, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu guru juga meminta siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk tes teori pada materi yang telah disampaikan. Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas rumah untuk menggambar bagian-bagian busana yaitu dalam bentuk gaun dengan kriteria yang mencakup bagian-bagian busana (garis leher, kerah, lengan, rok dan blus) dan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah ditentukan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Hasil Prestasi Belajar Menggambar Busana

Siswa mulai antusias dan bertanya saat guru meminta siswa memperhatikan gambar yang diberikan guru. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena sebagian siswa sudah mengerti dan mulai terbiasakan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga siswa tidak canggung lagi saat diminta menjawab pertanyaan. Dan siswa juga sudah percaya diri untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Sikap siswa terhadap peraturan dan tata tertib di kelas cukup baik, begitu juga dalam menjaga kebersihan kelas.

Pada aspek inquiri saat diminta untuk mengaitkan permasalahan dengan lingkungan sekitar serta menganalisis dan

siswa mulai banyak yang dapat melakukannya sebagian besar siswa mulai paham tentang bagaimana menganalisis dengan cara mengaitkannya pada lingkungan sekitar. Telah banyak siswa yang perhatian saat siswa lain bertanya, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, karena siswa mulai terbiasa dengan kegiatan dan metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberanian siswa dalam mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, telah mengalami peningkatan yang bagus, siswa mulai percaya diri dalam menjawab dan menyampaikan ide dan pendapatnya..

Siswa mulai terbiasa untuk mengkomunikasikan ide atau pendapatnya baik pada teman sebangkunya atau pada teman yang lainnya, mereka lebih percaya diri dan telah memiliki keberanian untuk menyampaikn pendapatnya.Saat ada siswa yang bertanya siswa yang lainnya lebih menghargai dengan serius memperhatikan.Saat diskusi kelompok siswa banyak yang saling membantu satu dengan yang lainnya.

Banyak siswa yang memberikan contoh pada siswa lainnya, karena siswa telah mulai terbiasa dengan metode yang diterapkan, siswa mulai memberi contoh dengan memperagakannya pada siswa lainnya

Banyak siswa yang dapat menjawab dan menyimpulkan materi yang disampaikan, karena saat diberi pertanyaan banyak

siswa yang dapat menjawab dan menyimpulkan materi yang diberikan.

Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, karena siswa mulai terbiasa dengan metode dan siswa juga telah mengetahui cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan hasil tugas atau latihan yang diberikan juga dikerjakan dengan baik dan banyak siswa yang dapat mengerjakan dengan nilai sesuai standard.

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan mampu mencapai skor sebesar 507 atau 93,89 dalam kategori sangat baik. Secara umum pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan kontekstual pada siklus II mampu menunjukkan hal yang positif. Rata-rata skor yang dicapai cukup mencapai skor yang memuaskan.

Pada siklus II nilai rata-rata tes tertulis siswa mencapai 77.1 dan telah memenuhi standard ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa sebanyak 29 siswa atau 88,56% sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%. Sisanya, sebanyak 7 siswa atau 19.44% masih belum memenuhi standar ketuntasan

belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%.

Pada tes praktek nilai rata-rata siswa mencapai 73.9 dan telah memenuhi standard kelulusan belajar yang telah ditetapkan sebesar 70. Dari 36 siswa seluruhnya sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%. Nilai ketuntasan klasikal pada tes praktek adalah 100%

Jadi prestasi belajar rata-rata siswa dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana di tinjau dari penilaian sikap, tes tertulis dan praktek pada siklus II adalah 81,63 termasuk dalam kategori sangat bagus dan telah memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu 70.

Hasil peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 19,31%. Dari hasil nilai rata-rata prestasi menggambar busana pada siklus II telah memenuhi standard ketuntasan belajar yaitu 70, jadi pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dapat terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual telah memenuhi standard yang telah ditentukan.

4) Refleksi

Gambaran secara umum pelaksanaan siklusII sudah berjalan dengan baik dan sudah dapat dilakukan guru secara konstan. Kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

- a) Siswa dapat melakukan kegiatan yang terkait dengan pembelajaran
- b) Siswa mampu menyajikan gagasan secara lisan dan dapat menyampaikan gagasan secara lisan
- c) Guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi menggambar busana dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi menggambar busana siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Dari hasil observasi penilaian sikap atau aspek afektif siswa saat pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual diperoleh skor sebesar 93,89 dengan kecenderungan kategori amat baik.
- b) Nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada tes teori siklus II sebesar 77.1, dengan ketuntasan klasikal 88.8%. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 7 siswa.

- c) Nilai rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa pada tes praktek siklus II sebesar 72.91, dengan ketuntasan klasikal 100%, dengan jumlah keseluruhan siswa tuntas sebanyak 36 siswa.

Dari hasil nilai rata-rata prestasi menggambar busana pada siklus II telah memenuhi standard ketuntasan belajar yaitu 70, jadi pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dapat terlaksana dan telah dapat meningkatkan prestasi belajar menggambar busana siswa di kelas X busana 2 dengan baik dan memenuhi standard yang telah ditentukan.

B. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi edukatif antara guru dan siswa. Guru sebagai unsur utama proses pembelajaran berusaha menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dalam proses pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar siswa baik dari hasil tes maupun hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siswa.

Sistem pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran materi menggambar busana kelas X busana SMK Negeri 3 Klaten. Penelitian ini didesain dengan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa khususnya pada pokok bahasan materi bagian-bagian busana. Kemampuan kognitif siswa pada tingkat pengetahuan adalah kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja, yaitu kemampuan siswa dalam menyebutkan bagian-bagian busana. Pada tingkat pemahaman, siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep, yaitu kemampuan siswa menjelaskan pengertian bagian-bagian busana dan macam-macamnya. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru, yaitu kemampuan siswa membedakan bentuk-bentuk bagian-bagian busana, seperti lengan kerah garis leher, rok dan blus. Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk menguraikan informasi kedalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab akibat, yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan maksud dan jenis-jenis dari bagian-bagian busana. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesiskan pengetahuan, yaitu kemampuan siswa menjelaskan bagian-bagian busana dan jenis-jenisnya. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi, seperti buku sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk didalamnya melakukan penetapan (judgement) terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan, yaitu kemampuan siswa membedakan macam-macam rok dan blus berdasar jenisnya.

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil tes praktek pada pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pokok bahasan bagian-bagian busana. Hasil psikomotorik siswa dinyatakan dalam skor

dengan kriteria penilaian tentang kompetensi yang telah dicapai. Misalnya waktu, siswa mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pokok bahasan bagian-bagian busana dan penilaian sikap. Hasil belajar afektif siswa dinyatakan dengan skordan disertai deskripsi tentang kompetensi dasar yang telah dicapai dan yang belum, dengan siswa menganalisis dengan mengaitkan pembelajaran pada lingkungan sekitar. Penilaian sikap pada kerjasama siswa pada saat diskusi dan kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual pada penelitian ini. Guru juga mempersiapkan rencana pembelajaran, kliping bagian-bagian busana, lembar pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan lembar penilaian sikap untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung dalam 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II diperoleh temuan-temuan sebagai berikut.

1. Hasil pengamatan pendekatan kontekstual pada siklus I pada tahap perencanaan adalah siswa cukup antusias saat pembagian kelompok, namun keberanian untuk bertanya masih kurang dan untuk peneliti membantu guru menyusun RPP dapat terlaksana dengan baik. Tahap tindakan, hal yang dilakukan adalah mengadakan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar. Tahap pengamatan ditemukan bahwa siswa masih asing dan belum terbiasa dengan metode

pembelajaran yang disampaikan guru, siswa masih kurang percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan idenya, siswa juga belum mengetahui cara menganalisis dan menyampaikan presentasi kelompok dengan baik dan benar. Tahap refleksi, hasil nilai tes praktek dan tertulis pilihan ganda masih kurang dan belum memenuhi nilai standard yang ditentukan. Pada siklus II ditemukan tahap perencanaan, siswa antusias dengan pembagian kelompok dan pokok bahasan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, serta unruk kegiatan peneliti membantu membuat RPP dapat terlaksana dengan baik. Tindakan, memberi motivasi pada siswa dan penguatan, serta tindakan pada siklus sebelumnya kembali diterapkan. Pengamatan, siswa mampu menganalisis dan mengaplikasikan ide dan pendapatnya dengan baik dan percaya diri, mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan percaya diri, dan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada materi menggambar busana sebagai fasilitator bukan guru sebagai *teacher-centered*. Refleksi, pengikatan hasil belajar siswa pada tes tertulis dan praktek telah memenuhi standard ketuntasan yaitu nilai 70.

2. Rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa dari pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 53,25 mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 11,11%. Pada siklus I mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,56 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 30,56 %. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 77,1 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 88,89%.

3. Rata-rata nilai hasil belajar psikomotorik siswa dari pra siklus diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,4 mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 11,11%. Pada siklus I dan II mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 69,3 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 52.78 %. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 73,9 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 100%.
4. Hasil analisis pengamatan penilaian sikap siswa terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu, pada pra siklus diperoleh skor sebesar 40. Pada siklus I diperoleh skor sebesar 66.11, siklus II diperoleh skor sebesar 93.89, dengan kecenderungan kategori kurang, baik dan amat baik pada tiap siklus.
5. Berdasar ketiga aspek diatas maka diperoleh rata-rata prestasi belajar pada tiap siklusnya, rata-rata peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana mulai dari pra siklus adalah 51,97, siklus I adalah 65,94 sampai siklus II adalah 81,66.

Berdasar pengamatan dan refleksi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada siklus I belum berlangsung secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual secara keseluruhan mampu mencapai skor 66,11 pada siklus I dimana siswa masih asing dan belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang disampaikan guru, sehingga siswa masih kurang percaya diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan idenya, termasuk juga

dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lainnya saat diskusi kelompok. Siswa juga belum mengetahui cara menganalisis dan menyampaikan presentasi kelompok dengan baik dan benar, siswa juga belum terbiasa dengan menganalisis suatu masalah dengan baik

Berdasarkan hasil prestasi belajar menggambar siswa yang telah dilakukan mulai dari pra siklus dan siklus I telah mengalami kemajuan yang baik, ditinjau dari nilai rata-rata prestasi belajar yang mengacu pada tes tertulis, tes praktek dan pengamatan sikap maka diperoleh pra siklus adalah 51,97, siklus I adalah 65,94 masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar atau memperoleh nilai dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%. Ini disebabkan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I banyak kelemahan yaitu:

1. aktivitas dalam proses pembelajaran masih kurang baik
2. kinerja kelompok masih kurang optimal, ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti jalannya diskusi
3. dalam mengorientasi tanggapan atas penjelasan dari guru masih didominasi oleh siswa yang pandai
4. siswa belum dapat menjalankan diskusi dengan baik

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai prestasi belajar materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual yang mengacu pada tes tertulis, tes praktek dan pengamatan sikap pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 81,66 dalam kategori amat baik, dimana siswa mulai terbiasa menerima materi melalui

pembelajaran kontekstual. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Kemampuan dalam diskusi juga mengalami kemajuan dan siswa memiliki rasa kepercayaan diri saat menyampaikan pendapatnya juga saat menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa yang lainnya. Dan sudah mampu mencapai nilai dengan rata-rata diatas ketuntasan belajar yang ditentukan yaitu 70%, sehingga pendekatan kontekstual pada pembelajaran menggambar busana dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dengan perubahan sikap siswa dari pra siklus, siklus I sampai pada siklus II. Pada pra siklus pendekatan belum diterapkan dan baru siklus I masih ada berbagai permasalahan yang perlu dicari dan perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental atau sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa setidaknya sebagian besar 75%. Lebih lanjut pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Pembelajaran kontekstual yang dikaji dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang efektif terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran materi menggambar busana siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten. Hal ini dibuktikan dari rata-rata prestasi belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 51,97, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 65,94 Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,66. Dari peningkatan prestasi belajar tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan telah memenuhi standard jadi pendekatan kontekstual pada pembelajaran menggambar busana dapat diterapkan dengan baik dan terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar menggambar busana sesuai dengan standard yang telah ditentukan.

Sesuai dengan karakteristiknya pembelajaran kontekstual mengedepankan keaktifan siswa dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas. Penerapan pembelajaran kontekstual ini dianggap tepat untuk pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual karena sesuai dengan karakteristik materi bagian-bagian busana. Karakteristik tersebut termasuk dinamis, artinya bahwa bentuk bagian-bagian busanaseperti lengan, rok, blus dan kerah dapat berubah atau menyesuaikan desain yang akan dibuat dan dikembangkan. Aktual, artinya bagian-bagian busanaseperti lengan, rok, blus dan kerah layaknya sebuah berita yang hangat, perkembangan tren dari busana dapat menyesuaikan perubahan zaman sesuai dengan kebutuhan. Aplikatif, artinya bagian-bagian busanaseperti lengan, rok, blus dan kerah ini dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam berbagai busana yang sedang trendi di masyarakat, sehingga, siswa tidak merasabosan karena bagian-bagian busanaseperti lengan,

rok, blus dan kerah dapat menyesuaikan perubahan zaman. Selain itu siswa dituntut aktif dan kreatif dalam meniru model yang ada. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dan menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.

Dalam pembelajaran ini, peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator yang menuntun dan membimbing siswa agar berfikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran ini, siswa dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang lain. Pada akhirnya siswa tidak hanya memperoleh kemampuan kognitif saja tetapi juga keterampilan sosial dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual, menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dapat meningkatkan prestasi belajar materi menggambar busana siswa kelas X busana SMK Negeri 3 Klaten. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Hasil pelaksanaan pendekatan kontekstual pada pra siklus siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I perencanaan siswa kurang antusias saat pembagian kelompok, dan peneliti membantu kegiatan membuat RPP sesuai rencana. Tindakan, dengan mengadakan diskusi kelompok untuk menganalisis dan mengaitkan pembelajaran pada lingkungan sekitar. Pengamatan, ditemukan bahwa siswa masih canggung dan belum terbiasa dengan pembelajaran dan metode yang diterapkan guru. Refleksi, nilai siswa masih kurang dan belum memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus II perencanaan, siswa antusias dengan pembagian kelompok dan membuat RPP sesuai rencana. Tindakan, diadakan perbaikan dengan memberikan motivasi dan penguatan oleh guru serta tindakan sebelumnya. Pengamatan, ditemukan bahwa siswa telah mampu menganalisis dan mengaplikasikan ide dan pendapatnya dengan baik dan percaya diri, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan percaya diri, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran

kontekstual pada materi menggambar busana sebagai fasilitator. Refleksi, nilai siswa telah mengalami peningkatan sesuai dengan standar yang ditentukan. Dari temuan tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten

2. Hasil peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada pras siklus masih kurang dengan hasil 53,97 yang pada siklus I diberi tindakan pendekatan kontekstual siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 65,94 dan diadakan perbaikan berupa pengauatan dan motivasi dari guru pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar yaitu 81,66 berdasarkan indikator keberhasilan sekurang-kurangnya mencapai 75% atau keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 maka peningkatan prestasi belajar materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual telah memenuhi standard yang ditentukan, sehingga disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapatpeningkatkan prestasi belajar dan diterapkan pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pendekatan kontekstual sebaiknya diterapkan oleh guru sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam membelajarkan siswa khususnya materi menggambar busana
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi menggambar busana.
3. Guru hendaknya mengenal pendekatan pembelajaran lain, yang bisa diterapkan untuk pokok bahasan lain.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara memodifikasi desain atau rancangan penelitian (misalnya dengan menggunakan model) sehingga diperoleh perubahan-perubahan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal.(2009). *Teknik Penilaian dan Prosedur Pengembangan Tes*. [On Line]
<http://meetabied.wordpress.com/2009/11/22/teknik-penilaian-dan-prosedur-pengembangan-tes/22-11-2009-12-05-2010-16:37>
- Ali, Mohammad. (1994). *Srategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Agung, Anak (2007). *Menggunakan CTL dan Asesmen Otentik dalam rangka Implementasi KTSP di Sekolah Dasar*. Bali : Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Anoymous.(2009). *Tujuan Kompetensi Keahlian Busana Butik SMK*.(Online).
<http://smknegeri3klaten.com/index.php?pilih=hal&id=/.> Diakses tanggal 15-04-2009 15:36
- Anonymous. (2009). “*Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotor dan Prosedur Penilaian*”. (Online)
<http://nurmanspd.wordpress.com/2009/09/17/pengembangan-perangkat-penilaian-psikomotor/>. Diakses Tanggal 10 Januari 2011 19:25
- Anonymous.(2009). “*Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*”. (Online)
<http://hadirukiyah.blogspot.com/2009/08/pengukuran-ranah-kognitif-afektif-dan.html>. Diakses Tanggal 10 Januari 2011 19:45
- Azwar, Saifudin. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chabib, Thoha, M. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. (1982). *Disain Busana*. Jakarta : CV. Petra Jaya.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2009). *Kurikulum SMK Edisi 2009*. Jakarta : Diknas
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana SMK jilid 2*. Jakarta : Diknas
- Herawati, Fiftina. (2005). *Modul Dasar-Dasar Menggambar Busana*. Ponorogo : Direktorat Pendidikan SMK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, DIKNAS.

- Kuandar.(2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) dan Siswa dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- MGP tata busana. (2004). *Dasar-dasar Menggambar Sub. Kompetensi Proporsi Tubuh*. Yogyakarta : MGP.
- Muslich, Masnur. (2008). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. (2009). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nanati, Inty. (2001). *Menggambar Skersa Busana Secara Kering*. Surabaya : TIM Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
- Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strayegi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press
- Parjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poespo, Goet. (2005). *Macam-macam Rok*. Yogyakarta : Kanisius
- Pritiningsih, Titi. (2004). *Pengembangan Instrumen Penelitian Biologi*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. .
- Sanjaya, Wima. (2009). *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- _____. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno dan Lanawati Basuki. (2005). *Panduan Membuat Ilustrasi Desain*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Soewardi, A.M Slamet. (2008). *Perfektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Darma
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sudrajad, Akhmad. (2008). *Pendekatan Kontekstual*. di [On Line]
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com//28-03-2008/pendekatan-kontekstual/>. 30-06-2009 20:02
- Sugiono.(2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman. (1990). *Petunjuk Praktis untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Wijayakusumah
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Surapranata, Sumarna. (2005). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarta
- Sutarno.(2009). *Penilaian Berbasis Kelas* di [On line]
<http://sunartombs.wordpress.com/2009/09/08/penilaian-berbasis-kelas-atau-penilaian-otentik/>. 18-05-2010 08:23.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : CV.Alfabeta
- Riyanto, Arifah A.(2009). *Teori Busana*. Bandung : Yapemda
- Tim Penyusun Kamus. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Balai Pustaka
- Triyanto. (2008). *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* di Kelas.Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- Widarwati, Sri. (1993). *Desain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

dokumentasi dan hasil kegiatan

DOKUMANTASI HASIL PENELITIAN



Foto siswa sedang melakukan diskusi kelompok



Foto siswa sedang melakukan presentasi hasil diskusi kelompok



Foto siswa sedang mengerjakan tes tertulis dan saat diberi penjelasan oleh guru

CATATAN LAPANGAN PRA SIKLUS

Hari/ Tanggal : Rabu/ 27 April 2011

Pukul : 09.55-11.25

Kegiatan belajar siswa diawali dengan guru masuk kelas yang diikuti oleh peneliti dengan observer dan 2 orang siswa yang saat pergantian pelajaran keluar kelas untuk pergi ke kamar kecil. Terdapat beberapa siswa yang masih berjalan-jalan di kelas saat guru masuk kelas, dan sebagian dari siswa ribut dengan pertanyaan

“Bu, mbak-mbaknya itu siapa?”Tanya siswa.

Dan ada siswa yang lainnya bertanya pada peneliti dan observer

“Mbaknya namanya siapa?”Tanya siswa.

Guru duduk ditempanya dan peneliti serta observer menempatkan berdiri di belakang kelas, guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan bertanya mengenai tugas pembelajaran minggu lalu

“Bagaimana tugas menggambar macam-macam garis leher, kerah dan lengan minggu lalu?ayo sekarang dikumpulkan” Tanya guru

Sebagian siswa menjawab belum dan sebagian maju kedepan untuk mengumpulkan tugas menggambar. Setelah selesai guru meminta siswa untuk tenang dan duduk ditempatnya, lalu guru menjelaskan tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dan meminta peneliti untuk menjelaskan kepada siswa. Setelah memberi penjelasan, siswa kembali ramai dan ditenangkan oleh guru, lalu pelajaran dimulai, dengan guru melanjutkan menjelaskan tentang jenis-jenis lengan berdasar panjangnya. Saat guru bertanya tentang jenis lengan berdasar panjangnya kepada siswa, sebagian siswa diam dan sebagian berbisik-bisik, lalu ada siswa yang *nyeletuk*.

“Siapa yang tahu jenis-jenis lengan berdasar panjangnya” Tanya guru.

Siswa hanya berbisik dan sebagian siswa diam karena tidak tahu, lalu ada siswa yang memberanikan menjawab dengan asal dan setahunya.

“Lengan panjang, lengan pendek dan *ngatung* bu” jawab siswa.

“Apa itu *ngatung*?”Tanya guru.

Siswa yang menjawab tadi diam sejenak lalu berkata

“Itu loh bu yang panjang enggak pendek ya enggak” jawab siswa sambil malu-malu, karena seluruh kelas tertawa mendengar jawaban si siswa tersebut.

Lalu guru memberi penjelasan tentang jenis-jenis lengan berdasar panjangnya dan memberi tambahan materi tentang kerah dan garis leher. Susana kelas terlihat tenang tanpa ada siswa yang bertanya tentang materi yang disampaikan guru, walaupun ada beberapa siswa saling berbisik-bisik di deret belakang.

Waktu pelajaran masih tersisa 25 menit, lalu guru meminta siswa untuk belajar selama 5 menit dan nanti akan diadakan tes oleh peneliti (uji coba tes), sebagian siswa mengerutu dengan berkata “*wah kok ulangan tho!*”, guru lalu meminta siswa untuk tenang dan segera belajar. Setelah 5 menit siswa belajar, guru dibantu peneliti membagikan soal tes dan guru meminta siswa mengerjakan soal selama 15 menit, siswa mengerjakan tes dengan tenang terlihat beberapa siswa kebingungan. Setelah 15 menit jawaban dikumpulkan, siswa kembali ramai, dan guru kembali menenangkan.

Di akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini, dan untuk pelajaran minggu depan siswa diminta membawa klipng tentang macam-macam model rok baik dari Koran atau dari media yang lainnya, serta meminta menggumpulkan tugas menggambar (bagi siswa yang belum) sebelum minggu depan. Pelajaran ditutup dengan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Mei 2011

Pukul : 09.55-11.25

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru, lalu guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan klipings pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang klipings atau gambar gaun yang pada pinggangnya terdapat *elastic*.

Saat diminta berpendapat tersapat siswa yang *nyeletuk*

“Itu gaun berkolor bu” ucap siswa. Seluruh kela tertawa mendengar *celetukan* siswa tersebut,

“Loh apa itu *kolor*?”Tanya guru.

“itulohbu,...apa ya aku lupa namanya...”jawab siswa, dan siswa yang lain mebantu menjawab.

“*Elastic* itu loh bu” jelas siswa yang lainnya.

Guru menjelaskan tentang gambar gaun tersebut dan siswa mendengarkan walalupun masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok per seret tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau klipings tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan.

Saat diskusi kelompok terdapat 1 perwakilan kelompok yang saat persentasikan hasil diskusi kelompoknya masih malu-malu dan enggan untuk maju ke depan kelas, lalu saat disemangati teman-teman satu kelompoknya, siswa akhirnya maju walalupun saat menjelaskan masih terbata-bata dan kurang percaya diri.

Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa

mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah. Serta guru menjelaskan tentang materi secara singkat (merangkum hasil diskusi)

Pembelajaran masih tersisa 25 menit, siswa diminta belajar 5 menit dan mengerjakan soal tes siklus I selama 15 menit. Setelah selesai mengerjakan guru memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini, dengan bertanya kepada siswa, walaupun hanya sebagian siswa yang menjawab. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup dan meminta membawa kliping tentang macam-macam model blus baik dari koran atau dari media yang lainnya, serta meminta menggumpulkan tugas menggambar gaun yang dalam gambar tersebut terdapat bagian-bagian busana seperti kerah, garis leher, lengan, rok dan blus dan menggunakan proporsi tubuh wanita dan wajah dengan proporsi 1:8½, serta mencakup unsur dan prinsip desain termasuk kebersihan, kerapihan, waktu dan teknik, pada pertemuan selanjutnya. Pelajaran ditutup dengan salam penutup.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Mei 2011

Pukul : 09.55-11.25

Kegiatan ini diawali dengan mengabsen siswa, menyiapkan media dan bahan untuk mengajar siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu menyampaikan materi pembelajaran bagian-bagian busana dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Guru menginformasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan melakukan apersepsi dengan memperlihatkan kliping pada majalah atau media cetak lainnya yang didalamnya terdapat berbagai model busana dan meminta siswa untuk mengamati dan menganalisis serta meminta siswa berpendapat tentang kliping atau gambar tersebut.

Guru membentuk dan menyiapkan kelompok belajar, dengan cara membagi siswa sesuai dengan kelompok perderet tempat duduk siswa, jadi satu kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 8-10 siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru. Guru mengorganisir siswa untuk belajar berkelompok sesuai dengan kelompok masing-masing dan meminta siswa untuk mempelajari gambar atau kliping tersebut. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pembagian tugas anggota kelompok dan meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi

Selama proses diskusi berlangsung guru menyisipkan penggunaan pendekatan kontekstual dan membentuk siswa untuk belajar, dalam hal ini guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dan mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman satu kelompok dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Setelah diskusi selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan mengembangkan dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah, yaitu dengan cara memilih secara acak kelompok yang akan ditugasi untuk mempresentasikan hasil diskusi, dimana siswa masih belum terbiasa untuk berdiskusi. Guru juga memberi kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya, pada tahap ini siswa masih kurang aktif dalam mengemukakan gagasan.

Saat presentasi kelompok siswa diminta menjelaskan tentang gambar gaun, salah satu perwakilan dari 1 kelompok maju untuk menjelaskan. Terdapat kejadian lucu saat siswa menjelaskan.

“Gaun ini memiliki garis leher bulat dengan *benik* didepan...” ucap siswa yang disambut tawa oleh seluruh kelas.

“*Loh* apa itu *benik*?”Tanya guru.

“*Wah opo yo, lupa bu...opo cah jeneng e?*”tanya siswa pada teman satu kelompoknya.

“*kancing..kancing..*” jawab siswa yang lainnya

Lalu presentasi dilanjutkan hingga semua kelompok maju dan selesai menjelaskan tentang gambar yang mereka diskusikan dengan kelompok masing-masing.

Setelah siswa selesai menyajikan hasil diskusinya, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu dengan membantu siswa

mengkaji ulang hasil pemecahan masalah dan memberikan penguatan terhadap hasil pemecahan masalah. Dan guru memberi tambahan penjelasan tentang materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual telah selesai, kemudian guru membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

Selain itu guru juga meminta siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk tes siklus II pada materi yang telah disampaikan. Dan diakhir pembelajaran siswa diberi tugas rumah untuk menggambar gaun yang dalam gambar tersebut terdapat bagian-bagian busana seperti kerah, garis leher, lengan, rok dan blus dan menggunakan proporsi tubuh wanita dan wajah dengan proporsi 1:8½, serta mencakup unsur dan prinsip desain termasuk kebersihan, kerapihan, waktu dan teknik dan di kumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Pelajaram ditutup dengan salam penutup.

**DAFTAR NAMA SISWA
KELAS X BUSANA II**

No.	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afid Nurfauziah	√	√	√
2	Ana Astuti	√	√	√
3	Anik Matul Chasanah	√	√	√
4	Anisa' Nuur Wakhidah	√	√	√
5	Aris Nurwinda	√	√	√
6	Atik Marsiti	√	√	√
7	Ayuning Murtiningrum	√	√	√
8	Eka Prastyawati	√	√	√
9	Fajar Novianti	√	√	√
10	Fita Putri Utami	√	√	√
11	Fitri Handayani	√	√	√
12	Irmawati	√	√	√
13	Lailatul Qoiriyah	√	√	√
14	Miftakul Khoiriah Rahmawati	√	√	√
15	Nanik Setyowati	√	√	√
16	Nidha Avriyanti	√	√	√
17	Ni'mah Nurwahidah	√	√	√
18	Novi Wulandari	√	√	√
19	Novita Puspitasari	√	√	√
20	Nur Aini Istiana	√	√	√
21	Nurul Ismawati	√	√	√
22	Pipin Selviyani	√	√	√
23	Pramudhita Asri Kusuma	√	√	√
24	Pungky Inna Sholihah	√	√	√
25	Ria Rejeki	√	√	√
26	Rika Setianingsih	√	√	√
27	Rima Rachmawati	√	√	√
28	Rini Nurhayati	√	√	√
29	Siska Andriyani	√	√	√
30	Siti Bayanah	√	√	√
31	Sriwati Ika Febriana	√	√	√
32	Titis Arum Melati	√	√	√
33	Vicky Apriliani	√	√	√
34	Wahidatun Nurul Azizah	√	√	√
35	Yashinta Ajeng Setyaayu R.	√	√	√
36	Zulaikha Arum Sari	√	√	√
Jumlah		36	36	36

SKOR HASIL TES MENGGAMBAR BUSANA

No.	Nama	Skor yang diperoleh		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afid Nurfauziah	19	21	23
2	Ana Astuti	21	23	23
3	Anik Matul Chasanah	23	24	26
4	Anisa' Nuur Wakhidah	21	23	23
5	Aris Nurwinda	21	21	24
6	Atik Marsiti	19	21	23
7	Ayuning Murtiningrum	19	21	23
8	Eka Prastyawati	18	21	24
9	Fajar Novianti	23	24	24
10	Fita Putri Utami	23	24	26
11	Fitri Handayani	19	23	23
12	Irmawati	18	23	23
13	Lailatul Qoiriyah	19	23	23
14	Miftakul Khoiriah Rahmawati	19	21	23
15	Nanik Setyowati	18	23	24
16	Nidha Avriyanti	21	23	24
17	Ni'mah Nurwahidah	21	23	24
18	Novi Wulandari	21	21	23
19	Novita Puspitasari	21	23	24
20	Nur Aini Istiana	19	21	24
21	Nurul Ismawati	19	23	23
22	Pipin Selviyani	19	23	24
23	Pramudhita Asri Kusuma	23	24	24
24	Pungky Inna Sholihah	21	23	24
25	Ria Rejeki	21	21	24
26	Rika Setianingsih	18	21	24
27	Rima Rachmawati	18	21	24
28	Rini Nurhayati	21	23	23
29	Siska Andriyani	21	21	24
30	Siti Bayanah	21	21	23
31	Sriwati Ika Febriana	18	21	23
32	Titis Arum Melati	18	21	23
33	Vicky Apriliani	21	21	23
34	Wahidatun Nurul Azizah	19	23	24
35	Yashinta Ajeng Setyaayu R.	19	21	23
36	Zulaikha Arum Sari	19	23	24

*)skor maksimal adalah 32 (jumlah item x skor tertinggi = 8 x 4)

Penilaian tes praktek = skor yang diperoleh /skor maksimal x 100

DAFTAR NILAI TES PRAKTEK MENGGAMBAR

No.	Nama	Pra siklus	Silkus I	Siklus II
1	Afid Nurfauziah	59.4	65.6	71.9
2	Ana Astuti	65.6	71.9	71.9
3	Anik Matul Chasanah	71.9	75	81.3
4	Anisa' Nuur Wakhidah	65.6	71.9	71.9
5	Aris Nurwinda	65.6	65.6	75
6	Atik Marsiti	59.4	65.6	71.9
7	Ayuning Murtiningrum	59.4	65.6	71.9
8	Eka Prastyawati	56.3	65.6	75
9	Fajar Novianti	71.9	75	75
10	Fita Putri Utami	71.9	75	81.3
11	Fitri HAndayani	59.4	71.9	71.9
12	Irmawati	56.3	71.9	71.9
13	Lailatul Qoiriyah	59.4	71.9	71.9
14	Miftakul Khoiriah Rahmawati	59.4	65.6	71.9
15	Nanik Setyowati	56.3	71.9	75
16	Nidha Avriyanti	65.6	71.9	75
17	Ni'mah Nurwahidah	65.6	71.9	75
18	Novi Wulandari	65.6	65.6	71.9
19	Novita Puspitasari	65.6	71.9	75
20	Nur Aini Istiana	59.4	65.6	75
21	Nurul Ismawati	59.4	71.9	71.9
22	Pipin Selviyani	59.4	71.9	75
23	Pramudhita Asri Kusuma	71.9	75	75
24	Pungky Inna Sholihah	65.6	71.9	75
25	Ria Rejeki	65.6	65.6	75
26	Rika Setianingsih	56.3	65.6	75
27	Rima Rachmawati	56.3	65.6	75
28	Rini Nurhayati	65.6	71.9	71.9
29	Siska Andriyani	65.6	65.6	75
30	Siti Bayanah	65.6	65.6	71.9
31	Sriwati Ika Febriana	56.3	65.6	71.9
32	Titis Arum Melati	56.3	65.6	71.9
33	Vicky Apriliani	65.6	65.6	71.9
34	Wahidatun Nurul Azizah	59.4	71.9	75
35	Yashinta Ajeng Setyaayu R.	59.4	65.6	71.9
36	Zulaikha Arum Sari	59.4	71.9	75
Jumlah		2230	2247	2494
Nilai Rata-rata		62.4	69.3	73.9
% ketuntasan belajar		11.11%	52.78 %	100 %

Nilai rata-rata = jumlah seluruh nilai siswa/jumlah siswa

SKOR HASIL TES PILIHAN GANDA (TERTULIS)

No.	NAMA	JUMLAH BENAR		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afid Nurfauziah	6	7	11
2	Ana Astuti	8	11	13
3	Anik Matul Chasanah	6	8	11
4	Anisa' Nuur Wakhidah	11	11	14
5	Aris Nurwinda	7	8	11
6	Atik Marsiti	8	10	11
7	Ayuning Murtiningrum	7	8	11
8	Eka Prastyawati	6	8	11
9	Fajar Novianti	9	6	10
10	Fita Putri Utami	7	7	11
11	Fitri Handayani	11	8	13
12	Irmawati	10	13	12
13	Lailatul Qoiriyah	6	11	11
14	Miftakul Khoiriah Rahmawati	11	10	12
15	Nanik Setyowati	6	11	11
16	Nidha Avriyanti	7	9	11
17	Ni'mah Nurwahidah	10	11	13
18	Novi Wulandari	9	11	12
19	Novita Puspitasari	9	11	11
20	Nur Aini Istiana	11	10	12
21	Nurul Ismawati	6	10	11
22	Pipin Selviyani	9	6	10
23	Pramudhita Asri Kusuma	10	9	13
24	Pungky Inna Sholihah	10	10	12
25	Ria Rejeki	7	11	12
26	Rika Setianingsih	9	10	11
27	Rima Rachmawati	9	11	13
28	Rini Nurhayati	6	8	11
29	Siska Andriyani	9	9	12
30	Siti Bayanah	6	11	12
31	Sriwati Ika Febriana	6	10	14
32	Titis Arum Melati	10	10	11
33	Vicky Apriliani	6	7	10
34	Wahidatun Nurul Azizah	6	9	11
35	Yashinta Ajeng Setyaayu R.	7	7	10
36	Zulaikha Arum Sari	8	10	12

Penilaian nilai tes pilihan ganda = jumlah benar/jumlah soal x 100

DAFTAR NILAI TES KEMAMPUAN TEORI

No.	Nama	Pra siklus	Silkus I	Siklus II
1	Afid Nurfauziah	40	46.7	73.3
2	Ana Astuti	53.3	73.3	86.7
3	Anik Matul Chasanah	40	53.3	73.3
4	Anisa' Nuur Wakhidah	73.3	73.3	93.3
5	Aris Nurwinda	46.7	53.3	73.3
6	Atik Marsiti	53.3	66.7	73.3
7	Ayuning Murtiningrum	46.7	53.3	73.3
8	Eka Prastyawati	40	53.3	73.3
9	Fajar Novianti	60	40	66.7
10	Fita Putri Utami	46.7	46.7	73.3
11	Fitri HAndayani	73.3	53.3	86.7
12	Irmawati	66.7	86.7	80
13	Lailatul Qoiriyah	40	73.3	73.3
14	Miftakul Khoiriah Rahmawati	73.3	66.7	80
15	Nanik Setyowati	40	73.3	73.3
16	Nidha Avriyanti	46.7	60	73.3
17	Ni'mah Nurwahidah	66.7	73.3	86.7
18	Novi Wulandari	60	73.3	80
19	Novita Puspitasari	60	73.3	73.3
20	Nur Aini Istiana	73.3	66.7	80
21	Nurul Ismawati	40	66.7	73.3
22	Pipin Selviyani	60	40	66.7
23	Pramudhita Asri Kusuma	66.7	60	86.7
24	Pungky Inna Sholihah	66.7	66.7	80
25	Ria Rejeki	46.7	73.3	80
26	Rika Setianingsih	60	66.7	73.3
27	Rima Rachmawati	60	73.3	86.7
28	Rini Nurhayati	40	53.3	73.3
29	Siska Andriyani	60	60	80
30	Siti Bayanah	40	73.3	80
31	Sriwati Ika Febriana	40	66.7	93.3
32	Titis Arum Melati	66.7	66.7	73.3
33	Vicky Apriliani	40	46.7	66.7
34	Wahidatun Nurul Azizah	40	60	73.3
35	Yashinta Ajeng Setyaayu R.	46.7	46.7	66.7
36	Zulaikha Arum Sari	53.3	66.7	80
Jumlah		1917	1927	2247
Nilai Rata-rata		53.5	62.4	77.2
% Ketuntasan belajar		11.11%	30.55556%	88.88889%

Nilai rata-rata = jumlah seluruh nilai siswa/jumlah siswa

Aspek yang diamati	Pra	Siklus I	Siklus II
1. Perencanaan:			
- Membagi siswa dalam kelompok kecil (masyarakat belajar)			
1) Guru merencanakan RPP	3	6	12
2) Guru merencanakan pembagian kelompok untuk siswa	6	9	12
2. Tindakan:			
- Memotivasi siswa sebelum pembelajaran (konstruktivis)			
3) Siswa diminta memperhatikan gambar yang dibawa guru yang didalamnya terdapat terdapat berbagai model busana yang berkaitan dengan materi pelajaran menggambar busana	3	9	12
4) Siswa bertanya mengenai gambar tersebut	6	9	9
5) Siswa memperhatikan menandakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran	3	6	9
6) Guru memberi pujian pada siswa yang bertanya	6	9	9
7) Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban didalam kelas	3	6	12
8) Siswa masuk kelas dengan tertib dan memperhatikan pelajaran.	6	6	9
- Mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar (inquiri)			
9) Siswa menjelaskan pendapatnya dengan meminta siswa lainnya untuk mengamati lingkungan sekitarnya	3	6	12
10) <u>Siswa mencoba menjelaskan materi pelajaran menggambar busana dengan mengaitkannya pada kegiatan sehari-harinya</u>	6	6	12
- Mengkomunikasikan ide dan pendapat siswa mengenai materi pelajaran menggambar busana(konstruktivis)			
11) <u>Siswa mengungkapkan pendapatnya saat diminta guru.</u>	6	9	9
12) <u>Siswa dapat menjelaskan pendapatnya sendiri saat ditunjuk guru satu persatu</u>	6	9	12
13) <u>Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru</u>	6	9	12
14) <u>Siswa berinisiatif mengemukakan ide dan pendapatnya saat materi pembelajaran.</u>	6	6	9
- Bertanya untuk membimbing dengan pertanyaan yang mengarah pada materi pelajaran menggambar busana.(bertanya)			
15) Siswa bertanya dengan siswa lainnya mengenai <u>pembelajaran yang berlangsung</u>	6	6	12
16) <u>Siswa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang berlangsung.</u>	9	12	12
17) <u>Siswa berinisiatif bertanya saat diskusi kelompok</u>	-	-	-
18) <u>Siswa berinisiatif bertanya saat guru menyampaikan materi pelajaran</u>	3	9	12
19) <u>Siswa berinisiatif bertanya pada teman yang dianggapnya lebih paham saat guru tidak ada ditempat</u>	-	-	-

- Pemberian contoh tentang materi pelajaran menggambar busana yang disampaikan.(permodelan)			
20) <u>Guru memberi contoh dan penjelasan kepada siswa</u>	-	-	-
21) <u>Guru memberi contoh dengan menggunakan media dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar</u>	6	9	9
22) <u>Siswa memberi contoh dan penjelasan kepada siswa lainnya</u>	6	9	9
- Mengamati dan menganalisis materi pelajaran menggambar busana (inquiry)			
23) Siswa menganalisis materi pelajaran menggambar busana yang disampaikan	3	9	12
24) Siswa memperhatikan dengan serius materi pelajaran yang disampaikan guru	3	9	12
25) Siswa memperhatikan dengan serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan temannya saat diskusi kelompok	3	9	12
26) Siswa memperhatikan dengan serius saat temannya bertanya.	3	9	12
27) Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru.	3	12	12
3. Pengamatan			
- Terjadinya komunikasi dua arah membahas materi pelajaran menggambar busana.(masyarakat belajar)			
28) Siswa bertanya dengan teman satu kelompoknya mengenai permasalahan yang disampaikan pada materi pelajaran menggambar busana	-	-	-
29) Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok	9	6	12
30) Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya dengan kelompok yang berbeda.	6	6	12
31) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan lancar, tegas dan percaya diri saat diskusi kelompok	6	6	12
32) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri saat diskusi kelompok	6	6	12
33) Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri saat guru bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan	-	-	-
34) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri saat guru bertanya tentang materi yang disampaikan	3	6	12
- Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran menggambar busana.(masyarakat belajar)			
35) Siswa yang paham menjelaskan kepada siswa yang belum paham.	3	6	12
36) Siswa saling membantu dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	3	6	9
37) Siswa menghargai pendapat siswa lainnya dalam diskusi	3	6	9

38) Siswa bekerjasama dengan mendiskusikan materi pelajaran yang kurang dipahami dengan teman satu bangkunya	3	9	12
39) Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.	6	9	12
40) Siswa menerima pendapat teman dan berharap temannya yang lain memberi masukan saat diskusi kelompok	-	-	-
41) Siswa memberi kesempatan pada temannya untuk bertanya saat diskusi kelompok	-	-	-
42) Siswa menghargai temannya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang disampaikan	3	6	12
43) Siswa menerima kritikan, teguran dan masukan dari guru.	-	-	-
- Peragaan contoh materi pelajaran menggambar busana (permodelan)			
44) Siswa menggambar sesuai contoh yang diperagakan guru didepan kelas.	3	9	9
45) Siswa memperagakan cara menggambar beberapa materi menggambar busana kepada siswa lainnya.	3	6	12
46) Siswa membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang paham atau mengerti.	6	6	12
47) Siswa membantu guru menghapus dan mengambil alat untuk menggambar	3	12	12
- Mengulang secara singkat pembelajaran yang disampaikan dari awal.(refleksi)			
48) Siswa dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru secara lisan	6	9	12
49) Siswa memiliki catatan tentang materi yang disampaikan.	-	-	-
50) Siswa saling berdiskusi dalam satu kelompok	3	9	12
51) Siswa dapat menyimpulkan saat guru bertanya tentang materi pembelajaran	6	9	12
Refleksi:			
- Penilaian selama proses baik di awal dan akhir pembelajaran(penilaian sebenarnya)			
52) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	6	9	12
53) Siswa mengerjakan tugas dan latihan tentang materi pelajaran menggambar busana yang diberikan guru.	6	9	12
54) Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu	9	9	12
Jumlah	216	357	507
Skor	40	66.11	93.89
% kenaikan		39.5%	29.6%

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN MATERI MENGGAMBAR BUSANA
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

A. Identitas observer

Nama : _____

B. Petunjuk pengisian

Untuk pernyataan dibawah ini mohon diberi skor pada kolom sesuai dengan kriteria pengskoran yang ada

C. Pengskoran

Skor 4 : Jika aspek yang diamati muncul dalam 4 kali (selalu)

Skor 3 : Jika aspek yang diamati muncul dalam 2-3 kali (sering)

Skor 2 : Jika aspek yang diamati muncul dalam 1 kali (sekali)

Skor 1 : Jika aspek yang diamati tidak pernah muncul (tidak pernah)

D. Pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan penilaian sikap

Aspek yang diamati	Skor			
	1	2	3	4
1. Perencanaan:				
- Membagi siswa dalam kelompok kecil (masyarakat belajar)				
1) Guru merencanakan RPP				
2) Guru merencanakan pembagian kelompok untuk siswa				
2. Tindakan:				
- Memotivasi siswa sebelum pembelajaran (konstruktivis)				
3) Siswa diminta memperhatikan gambar yang dibawa guru yang didalamnya terdapat terdapat berbagai model busana yang berkaitan dengan materi pelajaran menggambar busana				
4) Siswa bertanya mengenai gambar tersebut				
5) Siswa memperhatikan menandakan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran				
6) Guru memberi pujian pada siswa yang bertanya				
7) Siswa menjaga kebersihan dan ketertiban didalam kelas				
8) Siswa masuk kelas dengan tertib dan memperhatikan pelajaran.				
- Mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar (inquiri)				
9) Siswa menjelaskan pendapatnya dengan meminta siswa lainnya untuk mengamati lingkungannya				
10) Siswa mencoba menjelaskan materi pelajaran menggambar busana dengan mengaitkannya pada kegiatan sehari-harinya				
- Mengkomunikasikan ide dan pendapat siswa mengenai materi pelajaran menggambar busana(konstruktivis)				
11) Siswa mengungkapkan pendapatnya saat diminta guru.				

12) Siswa dapat menjelaskan pendapatnya sendiri saat ditunjuk guru satu persatu				
13) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
14) Siswa berinisiatif mengemukakan ide dan pendapatnya saat materi pembelajaran.				
- Bertanya untuk membimbing dengan pertanyaan yang mengarah pada materi pelajaran menggambar busana.(bertanya)				
15) Siswa bertanya dengan siswa lainnya mengenai pembelajaran yang berlangsung				
16) Siswa bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang berlangsung.				
17) Siswa berinisiatif bertanya saat diskusi kelompok	x	x	x	X
18) Siswa berinisiatif bertanya saat guru menyampaikan materi pelajaran				
19) Siswa berinisiatif bertanya pada teman yang dianggapnya lebih paham saat guru tidak ada ditempat	x	x	x	X
- Pemberian contoh tentang materi pelajaran menggambar busana yang disampaikan.(permodelan)	x	x	x	X
20) Guru memberi contoh dan penjelasan kepada siswa				
21) Guru memberi contoh dengan menggunakan media dan mengaitkan dengan lingkungan sekitar				
22) Siswa memberi contoh dan penjelasan kepada siswa lainnya				
- Mengamati dan menganalisis materi pelajaran menggambar busana (inquiry)				
23) Siswa menganalisis materi pelajaran menggambar busana yang disampaikan				
24) Siswa memperhatikan dengan serius materi pelajaran yang disampaikan guru				
25) Siswa memperhatikan dengan serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan temannya saat diskusi kelompok				
26) Siswa memperhatikan dengan serius saat temannya bertanya.				
27) Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru.				
3. Pengamatan				
- Terjadinya komunikasi dua arah membahas materi pelajaran menggambar busana.(masyarakat belajar)				
28) Siswa bertanya dengan teman satu kelompoknya mengenai permasalahan yang disampaikan pada materi pelajaran menggambar busana	x	x	x	X
29) Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok				
30) Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya dengan kelompok yang berbeda.				
31) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan lancar, tegas dan percaya diri saat diskusi kelompok				
32) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri saat diskusi kelompok				

33) Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan percaya diri saat guru bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan	x	x	x	X
34) Siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri saat guru bertanya tentang materi yang disampaikan				
- Kerjasama siswa dalam memecahkan permasalahan mengenai materi pelajaran menggambar busana.(masyarakat belajar)				
35) Siswa yang paham menjelaskan kepada siswa yang belum paham.				
36) Siswa saling membantu dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok				
37) Siswa menghargai pendapat siswa lainnya dalam diskusi				
38) Siswa bekerjasama dengan mendiskusikan materi pelajaran yang kurang dipahami dengan teman satu bangkunya				
39) Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
40) Siswa menerima pendapat teman dan berharap temannya yang lain memberi masukan saat diskusi kelompok	x	x	x	X
41) Siswa memberi kesempatan pada temannya untuk bertanya saat diskusi kelompok	x	x	x	X
42) Siswa menghargai temannya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang disampaikan				
43) Siswa menerima kritikan, teguran dan masukan dari guru.	x	x	x	X
- Peragaan contoh materi pelajaran menggambar busana (permodelan)				
44) Siswa menggambar sesuai contoh yang diperagakan guru didepan kelas.				
45) Siswa memperagakan cara menggambar beberapa materi menggambar busana kepada siswa lainnya.				
46) Siswa membantu menjelaskan kepada temannya yang kurang paham atau mengerti.				
47) Siswa membantu guru menghapus dan mengambil alat untuk menggambar				
- Mengulang secara singkat pembelajaran yang disampaikan dari awal.(refleksi)				
48) Siswa dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru secara lisan				
49) Siswa memiliki catatan tentang materi yang disampaikan.	x	x	x	X
50) Siswa saling berdiskusi dalam satu kelompok				
51) Siswa dapat menyimpulkan saat guru bertanya tentang materi pembelajaran				
Refleksi:				
- Penilaian selama proses baik di awal dan akhir pembelajaran(penilaian sebenarnya)				
52) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya				
53) Siswa mengerjakan tugas dan latihan tentang materi pelajaran menggambar busana yang diberikan guru.				
54) Siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu				

Nama :.....
 Kelas/ No.absen :...../.....

LEMBAR LATIHAN I

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang benar!

- Busana yang kita kenakan sehari-hari selalu dilengkapi dengan bagian-bagian busana. Di bawah ini yang termasuk bagian-bagian busana adalah:
 - Jaket
 - Blus
 - Gaun
 - celana
 - lengan
- Bagian busana yang merupakan bentuk busana yang terletak dibagian leher adalah :
 - Garis lurus
 - Lengan
 - Belahan
 - kerah
 - Garis leher
- Bentuk dasar garis leher dapat dikelompokkan menjadi :
 - 1
 - 3
 - 4
 - 2
 - 5
- Dibawah ini yang termasuk bentuk dasar garis leher, yaitu:
 - T, R, lengkung
 - H, D, lengkung
 - S, U, bulat
 - V, U, bulat
 - I, P, bulat
- Gambar di bawah termasuk dalam kategori:

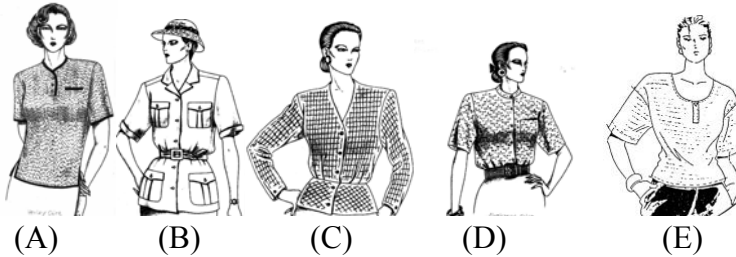


- Saku
 - Kerah
 - Lengan
 - Manset
 - Garis leher
- Gambar dibawah ini, adalah kerah:
 - Tegak dan cina
 - Kemeja dan tegak
 - Setali dan kemeja
 - Setali dan kemeja
 - Cina dan kemeja
 - Bentuk dasar kerah terdiri dari :
 - Kerah tegak, kerah cina, kerah setali
 - Kerah rebah, kerah rol, kerah tegak
 - Kerah setali, kerah rebah, kerah kemeja
 - Kerah cina, kerah rol, kerah setali
 - Kerah rol, kerah tegak, kerah kemeja
 - Menurut bentuknya, lengan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu.
 - Lengan yang dipasangkan dan lengan yang menjadi satu dengan badan
 - Lengan kemeja dan lengan setali

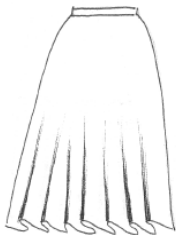
- c. Lengan yang dipasangkan dan lengan kelelawar
 - d. Lengan yang menjadi satu dengan badan dan lengan kemeja
 - e. Lengan kemeja dan lengan kimono
9. Berdasarkan panjangnya lengan dapat digolongkan menjadi :
- a. 1
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 2
 - e. 5
10. Lengan yang panjangnya hanya sampai puncak lengan sama dengan lengan :
- a. Wrist
 - b. Short Sleeve,
 - c. Elbow
 - d. Three Quarter Length,
 - e. Cap Sleeve
11. Rancangan di bawah ini termasuk dalam kategori



- a. Blus
 - b. Kaos
 - c. Gaun
 - d. Jas
 - e. piyama
12. Gambar dibawah ini merupakan blus jenis yang diselipkan adalah :



13. Jenis busana bagian bawah yang terletak pada bagian bawah garis pinggang, disebut :
- a. Rok
 - b. Rompi
 - c. Mantel
 - d. Celana
 - e. Gaun
14. Rok yang panjangnya sampai menyentuh lantai, disebut :
- a. Mini
 - b. Floor
 - c. Midi
 - d. Micro
 - e. Maxi
15. Berdasar bentuk dasarnya rok di bawah ini termasuk dalam bentuk:



- a. Lurus (*straight*)
- b. Pias
- c. Lingkar (*circular*)
- d. Mengembang (*Flared*)
- e. Menyempit bagian bawah (*pegged*),

KRITERIA PENILAIAN TES PRAKTIK MENGGAMBAR BUSANA KELAS X

No	Aspek yang dinilai	Skor	Indikator
1	Penerapan unsur desain	4	Sangat baik, apabila menerapkan unsur desain dengan komposisi yang tepat
		3	Baik, apabila menerapkan unsur desain dengan komposisi yang baik namun kurang tepat
		2	Sedang, apabila menerapkan unsur desain dengan komposisi yang kurang tepat
		1	Kurang, apabila tidak dapat penerapan unsur desain dengan komposisi yang tepat
2	Penerapan prinsip desain	4	Sangat baik, apabila penerapan prinsip desain dengan komposisi yang serasi dan terstruktur
		3	Baik, apabila penerapan prinsip desain dengan komposisi yang serasi tetapi terstruktur
		2	Sedang, apabila penerapan prinsip desain dengan komposisi yang kurang serasi dan kurang terstruktur
		1	Kurang, apabila penerapan prinsip desain dengan komposisi yang tidak serasi dan tidak terstruktur
3	Proporsi tubuh	4	Sangat baik, apabila sesuai dengan perbandingan antara kepala, badan tangan, tubuh, dan kaki proporsional, gerak dan pose luwes
		3	Baik, apabila sesuai dengan perbandingan antara kepala, badan tangan, tubuh, dan kaki proporsional, gerak dan pose kurang luwes
		2	Sedang, apabila sesuai dengan perbandingan antara kepala, badan tangan, tubuh, dan kaki kurang proporsional, gerak dan pose kurang luwes
		1	Kurang, apabila tidak sesuai dengan perbandingan antara kepala, badan tangan, tubuh, dan kaki tidak proporsional, gerak dan pose kurang luwes
4	Bagian-bagian busana	4	Sangat baik, apabila penerapan bagian-bagian busana dengan komposisi yang serasi dan terstruktur
		3	Baik, apabila penerapan bagian-bagian busana dengan komposisi yang serasi tetapi terstruktur
		2	Sedang, apabila penerapan bagian-bagian busana dengan komposisi yang kurang serasi dan kurang terstruktur
		1	Kurang, apabila penerapan bagian-bagian busana dengan komposisi yang tidak serasi dan tidak terstruktur
5	Kerapian	4	Sangat baik, apabila menyelesaikan keseluruhan gambar dengan goresan rapi, detail jelas dan garis-garis bantu telah dihapus.

		3	Baik, apabila menyelesaikan gambar dengan goresan rapi, detail jelas dan garis bantu masih terlihat.
		2	Sedang, apabila cukup menyelesaikan keseluruhan gambar dengan goresan rapi, detail kurang jelsa dan garis bantu masih terlihat.
		1	Kurang, apabila kurang menyelesaikan gambar dengan goresan berantakan, detail kurang dan garis bantu masih terlihat.
6	Kebersihan	4	Sangat baik, apabila menyelesaikan keseluruhan gambar dengan bersih, detail jelas dan garis bantu terhapus dengan sempurna.
		3	Baik, apabila menyelesaikan gambar dengan bersih, detail jelas dan garis bantu belum terhapus.
		2	Sedang, apabila menyelesaikan gambar dengan bersih, detail kurang jelas dan garis bantu masih terlihat jelas.
		1	Kurang, apabila tidak dapat menyelesaikan gambar dengan bersih, detail kurang jelas dan garis bantu terlihat jelas.
7	Waktu	4	Sangat baik, apabila menyelesaikan keseluruhan gambar dengan teknik gambar yang benar sesuai dengan waktu yang ditentukan.
		3	Baik, apabila mampu menyelesaikan gambar dengan benar namun kurang tepat waktu.
		2	Sedang, apabila menyelesaikan gambar, namun terdapat bagian yang kurang dan kurang tepat waktu.
		1	Kurang, apabila tidak dapat menyelesaikan gambar dengan baik dan tidak tepat waktu.
8	Teknik	4	Sangat baik, apabila menyelesaikan gambar sesuai dengan teknik menggambar yang benar dan tepat pada waktunya.
		3	Baik, apabila menyelesaikan gambar namun terdapat bagian yang kurang sesuai dengan teknik menggambar.
		2	Sedang, apabila cukup menyelesaikan gambar namun terdapat bagian yang tidak terselesaikan dengan sempurna.
		1	Kurang, apabila tidak dapat menyelesaikan gambar dengan sempurna.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan pendidikan : SMK Negeri 3 Klaten
Bidang Studi Keahlian : Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian : Tata Busana
Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Menggambar Busana (Fashion Drawing)
Pertemuan Ke : 1 dan 2
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

I. STANDAR KOMPETENSI / KOMPETENSI DASAR

- a. Standar kompetensi
Menggambar busana (Fashion Drawing)
- b. Kompetensi dasar
Menerapkan teknik pembuatan desain busana

II. INDIKATOR

- a. Mengidentifikasi, menjelaskan dan menyebutkan bagian-bagian busana
- b. Menggambar bagian-bagian busana yang meliputi: garis leher, kerah, lengan rok dan blus

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari uraian kegiatan belajar, siswa dapat mengerti dan memahami :

- a. Bagian-bagian busana
- b. Menggambar bagian-bagian busana

IV. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran bagian-bagian busana yang meliputi: garis leher, kerah, lengan, rok dan blus

V. METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching Learning)

VI. KEGIATAN PEMBELAJARAN/LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke 1

	Proses pembelajaran			Alokasi waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
A. Pendahuluan	Prasyarat : Siswa telah mempunyai materi bagian-bagian busana Motivasi : 1. Mengucapkan salam pembuka 2. Melakukan presensi dan administrasi kelas 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Menyampaikan cakupan materi bagian-bagian busana	-	√	5 menit
B. Kegiatan inti	1. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar busana dari koran dan majalah yang dibawa siswa dan tanya jawab (review pembelajaran sebelumnya tentang garis leher, kerah dan lengan)			5 menit
	2. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok.			5 menit
	3. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru	√	-	15 menit
	4. Mengadakan presentasi hasil dan diskusi kelompok untuk menilai hasil diskusi siswa.			15 menit
	5. Guru mengevaluasi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi kelompok			15 menit
C. Penutup	1. Mengadakan tes tertulis pada siklus I.			10 meint
	2. Mengadakan tes menggambar gaun dengan kriteria yang ditentukan, pada siklus I			40 menit
	3. Guru menyimpulkan secara singkat materi yang dipelajari	-	-	5 menit
	4. Mengucapkan salam penutup			

Pertemuan ke 2

	Proses pembelajaran			Alokasi waktu
	Tatap Muka	Tugas Terstruktur	TMTT	
A. Pendahuluan	Prasyarat : Siswa telah mempunyai materi bagian-bagian busana Motivasi : 1. Mengucapkan salam pembuka 2. Melakukan presensi dan adminustrasi kelas 3. Menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Menyampaikan cakupan materi bagian-bagian busana	-	√	5 menit
B. Kegiatan inti	1. Guru meminta siswa untuk mengamati	√	-	5 menit

	<p>gambar busana dari koran dan majalah yang dibawa siswa dan tanya jawab (review pembelajaran sebelumnya)</p> <p>2. Guru membentuk siswa dalam 4 kelompok.</p> <p>3. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk menganalisis gambar yang terdapat di koran dan majalah yang diberikan guru</p> <p>6. Mengadakan presentasi hasil dan diskusi kelompok untuk menilai hasil diskusi siswa.</p> <p>7. Guru mengevaluasi dan membantu menyimpulkan hasil diskusi kelompok</p>			10 menit
				10 menit
				5 menit
C. Penutup	<p>1. Mengadakan tes tertulis pada siklus II.</p> <p>2. Mengadakan tes menggambar gaun dengan kriteria yang telah ditentukan, pada siklus II</p> <p>3. Guru menyimpulkan secara singkat materi yang dipelajari</p> <p>4. Mengucapkan salam penutup</p>	-	-	10 menit
				40 menit
				5 menit

Tugas siswa

No.	Jenis Tugas	Uraian Tugas	Alokasi waktu
1	Tugas mandiri tidak terstruktur	Carilah artikel mengenai macam-macam garis leher, kerah, lengan rok dan blus pada media cetak atau media elektronik serta tulis judul buku, tahun terbit atau tanggal diunduh!	-
2	Tugas terstruktur	Buatlah gambar tentang gaun yang terdiri dari bagian-bagian busana seperti garis leher, kerah, lengan, rok dan blus	Tugas dikumpulkan secara individu Gaun I : pertemjan selanjutnya Gaun II : pertemjan selanjutnya

VII. PERANGKAT PEMBELAJARAN

a. Alat

- White Board
- Spidol
- Alat menggambar
- Kliping gambar bagian-bagian busana

b. Bahan

- Buku gambar

c. Sumber

- Majalah mode Panduan Membuat ilustrasi desain

- Macam-macam kerah. Goet Puspo. Yogyakarta. 2000. Kanisius
- Macam-macam lengan. Goet Puspo. Yogyakarta. 2001. Kanisius
- Macam-macam Rok. Goet Puspo. Yogyakarta. 2001. Kanisius
- Teknik menggambar mode busana. 2000

VIII. PENILAIAN

Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk instrumen	instrumen
Membuat gambar bagian-bagian busana dalam bentuk rok dan blus	Penilaian unjuk kerja	Lembar kriteria penilaian praktek menggambar bagian-bagian busana	Hasil gambar gaun yang terdiri dari bagian-bagian busana.
Mampu memahami materi bagian-bagian busana	Penilaian tes tertulis	Tes tertulis	Hasil tes tertulis pilihan ganda

Kriteria penilaian praktek gambar

No.	Nama	Penerapan unsur desain	Penerapan prinsip desain	Proporsi tubuh	Bagian-bagian busana	Kerapian	Kebersihan	Waktu	Teknik	Nilai : $\frac{n}{N} \times 100$
		4	4	4	4	4	4	4	4	\sum skor

Penilaian tes tertulis

$$\text{Nilai} : \frac{n}{N} \times 100$$

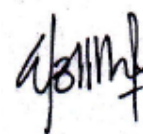
Keterangan:

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

Klaten, Mei 2011

Guru Mata Pelajaran



Betty Indriastuti, S.Pd

LAMPIRAN 2

hasil uji validitas dan reliabilitas

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES PILIHAN GANDA

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
5	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	9
6	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	9
7	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
8	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	6
9	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9
10	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	8
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
12	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11
13	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9
14	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
15	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	9
16	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13
18	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	11
19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	13
20	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11
21	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	9
22	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
24	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	10
25	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11
26	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	9
27	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	9
28	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10
29	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10
30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13

31	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	13
32	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10
33	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6
34	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9
35	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8
36	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11
Jumlah	20	24	20	27	24	30	27	19	27	22	27	28	28	16	25	364
p	0,56	0,67	0,56	0,75	0,67	0,83	0,75	0,52	0,75	0,61	0,75	0,78	0,78	0,44	0,69	
q	0,44	0,33	0,44	0,25	0,33	0,17	0,25	0,47	0,25	0,39	0,25	0,22	0,22	0,56	0,31	
Mp	11,65	11,33	11,65	11,07	11,3	10,8	11,59	11,63	11,33	11,54	11,59	11,18	11	12,3	11,2	
Sd	2,29															
Mt	10,4															
pq	0,25	0,22	0,247	0,188	0,22	0,139	0,188	0,249	0,188	0,238	0,188	0,173	0,173	0,247	0,212	3,118
Validitas																
rx_y	0,61	0,558	0,586	0,49	0,554	0,406	0,866	0,546	0,678	0,602	0,866	0,611	0,471	0,717	0,506	
r tabel	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	0,329	
Status	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
Reliabilitas																
r₁₁	0,73															
r tabel	0,329															
Status	Reliabel															

UJI RELIABILITAS TES PRAKTEK

No.	Hasil rater			T	T ²
	a	b	c		
1	22	26	22	70	4900
2	8	10	19	37	1369
3	11	12	15	38	1444
4	8	14	18	40	1600
5	17	28	12	57	3249
6	17	22	20	59	3481
7	11	12	20	43	1849
8	19	19	18	56	3136
9	27	11	9	47	2209
10	27	13	26	66	4356
11	19	16	10	45	2025
12	15	19	12	46	2116
13	18	25	14	57	3249
14	12	18	28	58	3364
15	23	18	22	63	3969
16	20	19	12	51	2601
17	18	17	19	54	2916
18	9	13	13	35	1225
19	26	22	13	61	3721
20	10	8	16	34	1156
21	12	11	19	42	1764
22	14	8	25	47	2209
23	28	17	19	64	4096
24	22	11	18	51	2601
25	12	11	19	42	1764
26	19	19	18	56	3136
27	11	27	13	51	2601
28	13	22	19	54	2916
29	16	19	8	43	1849
30	19	15	11	45	2025
31	25	18	8	51	2601
32	18	12	17	47	2209
33	18	23	17	58	3364
34	19	20	11	50	2500
35	18	18	19	55	3025
36	13	9	27	49	2401
R	614	602	606	1822	94996
R ²	376996	362404	367236	1106636	
I ²	11562	11114	11150	33826	
n	36				
k	3				
R _{xx'}	0,97				
R tabel	0,329				
status	reliabel				

2				
(i) 2	256036	256036	256036	
n	54	54	54	
k	3	3	3	
r x x	0,99928	0,99928	0,99928	
r t a b e l	0,297	0,297	0,297	
s t a t u s	reliabel	reliabel	reliabel	

**SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Triyanto, M. A
Pekerjaan : Dosen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instumen dari mahasiswa:

Nama : Diah Suryandari. H
NIM : 04513241021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Judul : Peningkatan prestasi belajar pada materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual siswa kelas X SMK negeri 3 Klaten

Dapat dinyatakan sesuai untuk mengukur variable penelitian dan dapat dinyatakan:

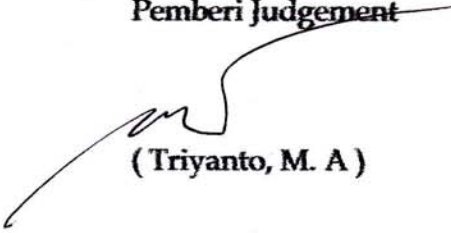
<input type="checkbox"/>	: Valid
<input checked="" type="checkbox"/>	: Valid dengan syarat
<input type="checkbox"/>	: Tidak valid

Saran-saran:

Apresiasi kriteria penitilian.

Semoga pernyataan ini dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan

Yogyakarta, Maret 2011
Pemberi Judgement


(Triyanto, M. A)

SURAT PERNYATAAN JUDGMENT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Afif Ghuruf Bestari, S. Pd
Pekerjaan : Dosen

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instumen dari mahasiswa:

Nama : Diah Suryandari. H
NIM : 04513241021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Judul : Peningkatan prestasi belajar pada materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual siswa kelas X SMK negeri 3 Klaten

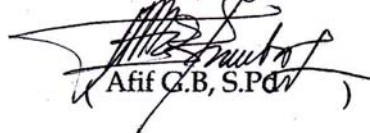
Dapat dinyatakan sesuai untuk mengukur variable penelitian dan dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>	: Valid
<input type="checkbox"/>	: Valid dengan syarat
<input type="checkbox"/>	: Tidak valid

Saran-saran:

Semoga pernyataan ini dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan

Yogyakarta, 28 Februari 2011
Pemberi Judgment


(Afif G.B., S.Pd)

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sri Suharyanti
Pekerjaan : Guru SMK

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa instumen dari mahasiswa:

Nama : Diah Suryandari. H
NIM : 04513241021
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Judul : Peningkatan prestasi belajar pada materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual siswa kelas X SMK negeri 3 Klaten

Dapat dinyatakan sesuai untuk mengukur variable penelitian dan dapat dinyatakan:

✓	: Valid
	: Valid dengan syarat
	: Tidak valid

Saran-saran:

*Tugas menggambar tugas kelompok ini jangan kehabisan.
Kerena untuk kelas X agak sulit memisahkan
tugas.*

Semoga pernyataan ini dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan

Yogyakarta, Maret 2011
Pemberi Judgement



(Dra.Sri Suharyanti)

LAMPIRAN 3

surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

11 0' 2011 13 41



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 682/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 April 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten
6. Kepala SMKN 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Peningkatan prestasi belajar pada Materi Pelajaran Menggambar Kontekstual Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:


No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Diah Suryandari H	04513241021	Pend. Teknik Busana - S1	SMKN 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 April 2011 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
u.b. Pembantu Dekan I,


Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN



DINAS PENDIDIKAN
S M K NEGERI 3 KLATEN

Jalan Merbabu no. 11 Klaten, Telepon/Faximile (0272) 321270

SURAT KETERANGAN

No : 070/381.5/13

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Purwanto, M.Pd
NIP : 19611109 198803 1 005
Pangkat/Gol. : Pembina/ IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa Universtas Negeri Yogyakarta :

Nama : **Diah Suryandari H.**

No. Induk Mahasiswa : 04513241021

Telah melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN MENGGAMBAR BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 KLATEN” dengan waktu penelitian bulan April – Mei 2011, dengan mengambil data sampel kelas X Busana 2.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Juni 2011

Kepala Sekolah



Drs. Purwanto, M.Pd

NIP. 19611109 198803 1 005



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/2913/A/2011
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 13 April 2011

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c.q Ka. BakesbangPol dan Linmas

DI- SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Teknik UNY.
Nomor : 682/UN.34.15/PL/2011
Tanggal : 11 April 2011
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DIAH SURYANDARI H
NIM/NIP. : 04513241024
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul Penelitian : **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN
MENGGAMBAR BUSANA KONTEKSTUAL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3
KLATEN**
Lokasi : Provinsi Jawa Tengah
Waktu : 3 (satu) Bulan Mulai Tanggal 13 April s/d 13 Juli 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak. Teknik UNY ;
3. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/321/IV/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 15 April 2011
Kepada Yth.
1. Ka. SMKN 3 Klaten

Di -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Fak, Teknik UNY Nomor 682/UN.34.15/PL/2011 Tanggal 11 April 2011 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Diah Suryandari H.
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan/Mahasiswa: UNY
Penanggungjawab : Sri Widarwati, M.Pd.
Jenis Penelitian : Survey
Judul/ topik : Peningkatan Prestasi Belajar Pada Materi Pelajaran Menggambar Busana Kontekstual Siswa Kelas X di SMKN 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (15 April s/d 15 Juli 2011)
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

- Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198802 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Badan Kesbangpollinmas Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Teknik UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

ABSTRACT

ENHANCING THE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN FASHION DRAWING USING CONTEXTUAL APPROACH TO THE X GRADE STUDENTS OF SMK NEGERI 3 KLATEN

By.

Diah Suryandari Hardianto

04513241021

The purposes of this study are 1) to know the implementation of the instruction with the material of fashion drawing with a contextual approach and 2) to know improvement of the learning achievement in the subject matter to fashion drawing with a contextual approach (contextual teaching and learning) to the X grade students of SMK Negeri 3 Klaten.

The type of this research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, each cycle consists of meeting. The research was conducted from April to May 2011. The subjects of this study were the students of the X grade of fashion 2 of SMK Negeri 3 Klaten. The data collection techniques involved the observation, field notes, documentation and tests. The observation sheet used a judgement experts and product moment correlation around 54 items with 9 fall items, they were 17, 19, 20, 28, 33, 40, 41, 43 and 49. Multiple-choice tests used judgement experts and biserial correlation. Practice tests used the assessment criteria of validity judgment expert. Reliability on the observation sheet and practice tests used the rating results between 0.99 and 0.97. Reliability of multiple-choice tests using KR-20 with the result 0.73. The data analysis techniques used were descriptive quantitative percentage by calculating of all value and looking for the average value of the three instruments, observation sheet, multiple choice tests and practical tests.

In the implementation of the instruction of fashion drawing with a contextual approach in the cycle I. In the planning stage the students were less enthusiastic when they divided in to groups. In the action stage, group discussion was held. In the observations stage, the researcher found that the students were not familiar yet, with the methods, applied teachers. In the reflection stage, the students scores had not reach the passing standard yet. In the cycle II, in the planning stage, the students were enthusiastic in grouping. Moreover, in the action stage, the teacher motivated and encouraged the students. In the observations, it was found that the students had been able to analyze, apply ideas, present the results of discussions and their opinions well and confidently. In the reflection stage, the students had met the passing standards. Based on the findings, it can be concluded that the contextual approach, can be applied in the instruction fashion drawing to the X grade students of SMK Negeri 3 Klaten. The students' learning achievement before the cycle, 51.97, did not meet the passing standard. In the cycle I, given a contextual approach, the average value of the students' learning increased to 65.94, however, it had still not meet the passing standards yet, so that cycle II was done. In the cycle II, the average value of the students' learning achievement increased to 81.66. Based on the passing standard of at least 75% or all of the students in the class got 70. It can be concluded that the contextual approach can enhance the students' learning achievement in fashion drawing to the X grade students of SMK Negeri 3 Klaten.

ABSTRAK

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI PELAJARAN MENG GAMBAR BUSANA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Oleh.

Diah Suryandari Hardianto
04513241021

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran materi menggambar busana dengan pendekatan kontekstual dan 2) mengetahui peningkatan prestasi belajar pada materi pelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2011. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X busana 2 di SMK Negeri 3 Klaten. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Lembar pengamatan menggunakan *judgement expert* dan *correlation product moment* berjumlah 54 item dengan item gugur 9, yaitu nomor 17, 19, 20, 28, 33, 40, 41, 43 dan 49. Tes pilihan ganda menggunakan *judgement expert* dan *correlation biserial*. Tes praktek kriteria penilaian menggunakan validitas *judgement expert*. Reliabilitas pada lembar observasi dan tes praktek menggunakan antar rating dengan hasil 0,99 dan 0,97. Reliabilitas tes pilihan ganda menggunakan KR-20 dengan hasil 0,73. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif persentase dengan menghitung seluruh nilai dan dicari nilai rata-rata dari ketiga instrumen yaitu lembar pengamatan, tes tertulis bentuk pilihan ganda dan tes praktek.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar busana dengan pendekatan kontekstual pada siklus I. Perencanaan, siswa kurang antusias saat pembagian kelompok. Tindakan, mengadakan diskusi kelompok. Pengamatan, ditemukan siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan guru. Refleksi, nilai siswa belum mencapai standar ketuntasan. Siklus II perencanaan, siswa antusias dalam pembagian kelompok. Tindakan, guru memotivasi dan menguatkan siswa. Pengamatan, ditemukan bahwa siswa telah mampu menganalisis, mengaplikasikan ide, mempresentasikan hasil diskusi dan pendapatnya dengan baik dan percaya diri. Refleksi, nilai siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Prestasi belajar menggambar busana pada pra siklus 51,97 kurang memenuhi standar ketuntasan. Pada siklus I diberi tindakan pendekatan kontekstual, nilai rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 65,94 masih kurang memenuhi standar ketuntasan, jadi diadakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 81,66. Berdasarkan standar ketuntasan sekurang-kurangnya mencapai 75% atau keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 70 disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran menggambar busana pada kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.